

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF ARAB MELAYU
PADA MAHASISWA PAI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM. 190201063

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS HURUF ARAB
MELAYU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Miftahul Jannah
NIM. 190201063**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.
NIP. 195811121985031007**



**Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
NIP. 197102231996032001**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF ARAB MELAYU
PADA MAHASISWA PAI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

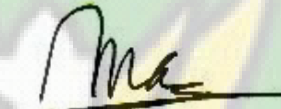
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 19 Desember 2023
6 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

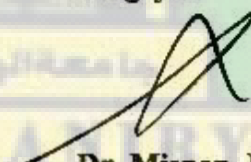


Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A.
NIP. 195811121985031007

Dra. Safrina Ariani, M. A.
NIP. 197102231996032001

Penguji I

Penguji II



Dr. Hazrullah, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197907012007101002

Dr. Misnan, M.Ag.
NIP. 196805161998021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 190201063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Yang menyatakan,



Miftahul Jannah
NIM. 190201063

ABSTRAK

Institusi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama : Miftahul Jannah
NIM : 190201063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu Pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023**
Pembimbing I : Prof Dr H. Warul Walidin, AK, MA
Pembimbing II : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D
Kata Kunci : **Analisis Kesulitan Menulis Arab Melayu, Mahasiswa PAI**

Sekarang ini di Indonesia pemakaian aksara Arab Melayu hampir tidak ditemukan lagi, dapat dikatakan sudah hampir punah. Apabila hal ini dibiarkan terus, maka tulisan Arab Melayu akan hilang dan merugikan bangsa Indonesia. Aksara Arab Melayu kini tidak dikenali lagi oleh masyarakat Aceh pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Padahal aksara Arab Melayu memiliki peran yang sangat penting yaitu menjadi salah satu khazanah kebudayaan yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, sangat penting diadakan pengajaran aksara Arab Melayu kepada generasi sekarang sehingga dapat membantu memahami naskah-naskah Melayu yang telah di tulis oleh para Ulama Indonesia. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar menulis huruf Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis Arab Melayu mahasiswa PAI, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dan solusi yang dapat dilakukan mahasiswa PAI untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah soal test, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 masih rendah. Sedangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis Arab Melayu adalah mereka malas, dan minat belajar yang kurang serta materi pembelajaran Arab Melayu yang susah itu menyebabkan mereka sulit dalam menulis Arab Melayu dikarenakan tidak menghafal kaidah penulisannya. Sedangkan solusi untuk mahasiswa adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen pengampu, dan bertanya jika ada materi yang belum di pahami, dan memperbanyak membaca kitab-kitab jawi lainnya. Kemudian solusi yang dapat diterapkan oleh dosen untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa adalah : dosen memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat untuk mempelajari ilmu Arab Melayu, dosen juga harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar, dan harus sering memberikan tugas atau praktek langsung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Tahun 2022/2023”. Serta shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi derta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasakan banyak sekali kesulitan maupun hambatan, namun dengan berkat pertolongan dari Allah SWT srta bantuan dari berbagai pihaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan beribu terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Terimakasih kepada bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bapak Prof. Safrul Muluk, MA, M.Ed, Ph.D baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada ketua prodi Pendidikan Agama Islam bapak membantu proses penyusunan skripsi ini, bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.i baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

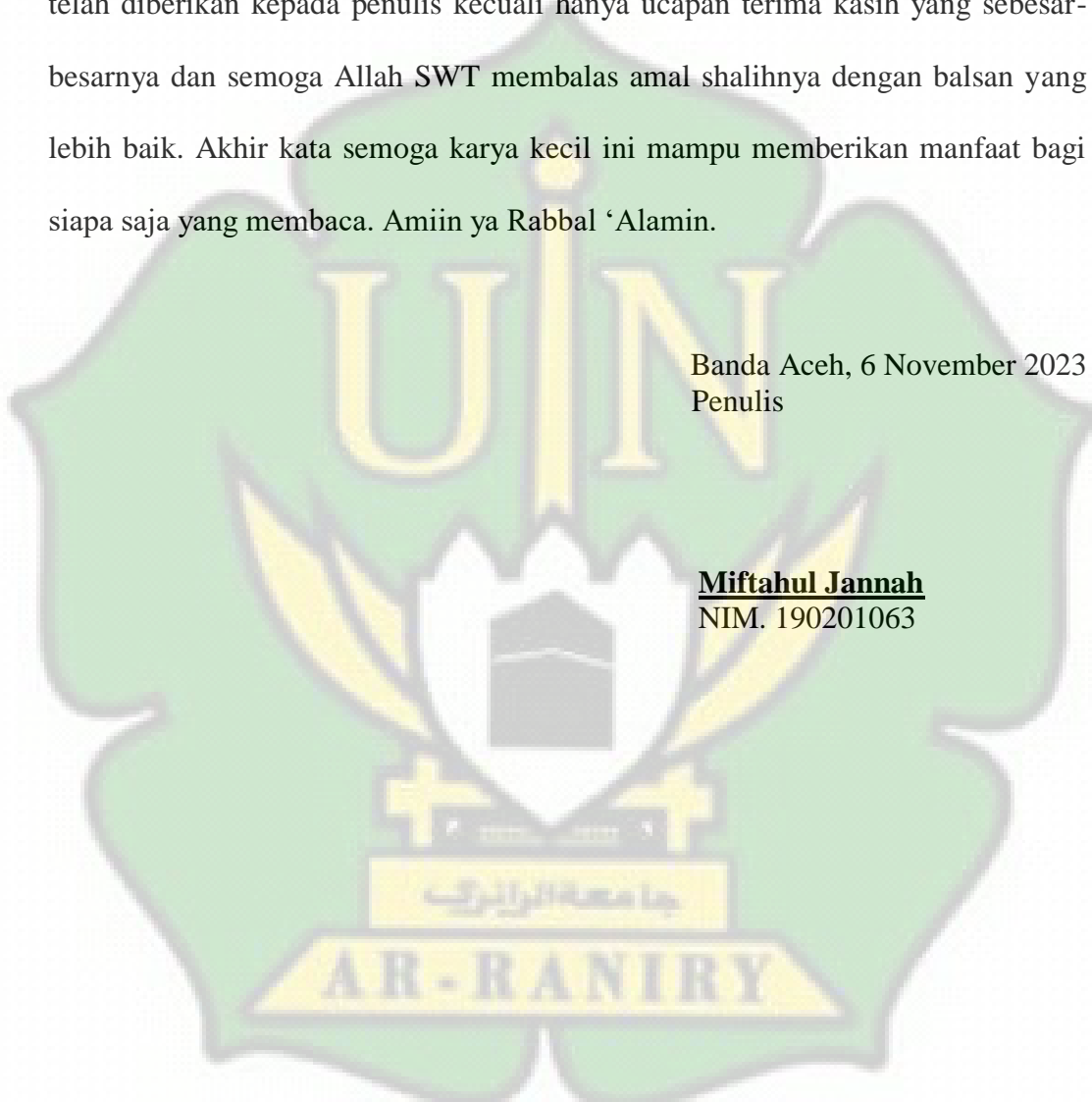
3. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., M.A. selaku pembimbing I dan ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta terkurasnya tenaga untuk senantiasa membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.A. selaku penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan, yang telah banyak memberikan masukan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah senantiasa membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih yang setulus-tulusnya telah menjadi penyemangat serta terus memotivasi dalam keadaan, situasi dan kondisi apapun dalam penyelesaian skripsi ini kepada keluarga tercinta, yang senantiasa mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis saat pengerjaan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar terutama mamak, kakak, anda, dan abang yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik dari segi moril maupun materil.
8. Terimakasih kepada almarhum ayahanda tercinta yang sudah bahagia di sana. Doakan aku bisa menjadi manusia yang lebih baik.
9. Terimakasih kepada sahabat tercinta ola, nita dan yaris yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada seluruh kawan-kawan Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat membalas jasa baiknya yang telah diberikan kepada penulis kecuali hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT membalas amal shalihnya dengan balsan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya kecil ini mampu memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 6 November 2023
Penulis

Miftahul Jannah
NIM. 190201063



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
A. Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu	17
1. Pengertian Kesulitan Belajar	17
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	20
B. Aksara Arab Melayu.....	23
1. Pengertian Aksara Arab Melayu.....	23
2. Sejarah Aksara Arab Melayu.....	25
C. Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu.....	33
1. Pengertian Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu.....	33
2. Silabus Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu	34
3. Manfaat Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Silabus Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu.....	34
Tabel 4.1	Rekap Nilai Responden.....	52
Tabel 4.2	Pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu Penting Dipelajari Untuk Melestarikan Budaya Aceh	55
Tabel 4.3	Saya Masih Sulit Memahami Kaidah Dalam Penulisan Arab Melayu Yang Baik Dan Benar Dikarenakan Terlalu Banyak Kaidahnya.....	56
Tabel 4.4	Menurut Saya Semua Materi Tentang Arab Melayu Susah Di Pahami, Sehingga Saya Tidak Bisa Menulis Arab Melayu	56
Tabel 4.5	Latar Belakang Saya Yang Bukan Dari Sekolah Madrasah Atau Pesantren Membuat Saya Sulit Dalam Memahami Baca Tulis Arab Melayu.....	57
Tabel 4.6	Saya baru pertama kali belajar baca tulis arab melayu	57
Tabel 4.7	Saya Tidak Pernah Mengulang Materi yang Telah Diajarkan dan Malas embuat Tugas.....	58
Tabel 4.8	Menurut saya dosen harus memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tertarik dalam mempelajari mata kuliah baca tulis Arab Melayu.....	64
Tabel 4.9	Menurut saya dosen harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar.	65
Tabel 4.10	Harus sering memberikan tugas atau praktek langsung sesudah menjelaskan materinya.....	65
Tabel 4.11	Harus sering mengulang materi dan memperbanyak membaca buku atau kitab Arab Melayu	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian

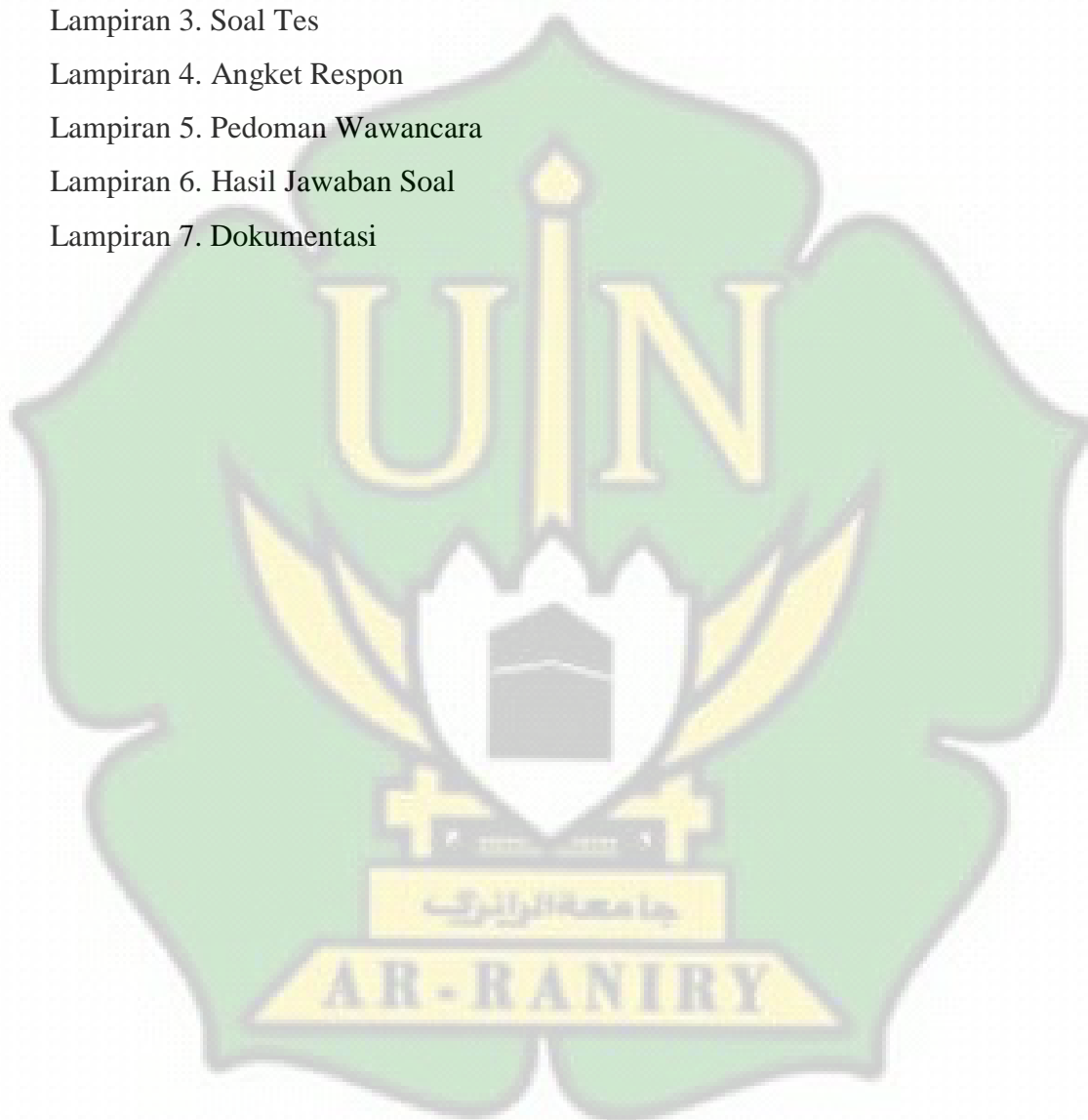
Lampiran 3. Soal Tes

Lampiran 4. Angket Respon

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Hasil Jawaban Soal

Lampiran 7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulisan merupakan sebuah alat komunikasi manusia di samping bahasa, dari zaman dahulu sampai sekarang ini. Setiap kelompok manusia pada umumnya memiliki aksara sendiri. Keberadaan tulisan dalam masyarakat sangat berperan penting. Dengan tulisan manusia mampu berkomunikasi meski jarak yang cukup jauh.

Tulisan Arab Melayu adalah tulisan yang ditulis dengan huruf Arab, namun penulisan dan pengejaannya menggunakan bahasa Melayu. Tulisan Arab Melayu sering disebut tulisan jawi atau *jawoe*.¹ Penulisan bahasa Melayu dengan abjad Arab, sudah dimulai semenjak Islam dianut dan tersebar di Nusantara. Sehingga tulisan Arab Melayu menjadi tulisan resmi masyarakat dan kerajaan-kerajaan Islam pada masa tersebut.²

Tulisan Arab Melayu atau Aksara Arab Melayu lahir dan berkembang di tanah Melayu sejalan dengan perkembangan Islam di Nusantara. Tulisan Arab Melayu digunakan sejak zaman kerajaan Islam Pasai sekitar abad ke 13. Aksara Arab Melayu adalah aksara Arab yang berkolaborasi dengan bahasa Melayu dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf, artinya aksara Arab Melayu merupakan campuran.³

¹ Istilah *Jawoe* ini dikenal di daerah Aceh

² Mohd. Kalam Daud, *Kaidah Penulisan Arab-Melayu*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), h. 1

³ Fitriana Amanah, *Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Tawwabun Paal Merah*. (Skripsi : Uin Sultan Thaha Saifuddin, 2021), hal. 11-12

Peranan aksara Arab Melayu adalah sebagai kebudayaan Melayu Nusantara yang sudah lama “dilupakan”, apabila hal ini dibiarkan terus berlarut-larut maka akan merugikan bangsa Indonesia.⁴ Aksara Arab Melayu memainkan peran penting dalam mewujudkan karya budaya Nusantara dan menggali potensi penelusuran ilmiah dalam membantu membaca khazanah intelektual naskah Melayu Nusantara. Banyak khazanah intelektual Melayu yang ditulis menggunakan aksara Arab Melayu, salah satunya karya Abdul Rauf Singkel (1615-1693) seperti “Mir’at al-Tullab, Risalat Adab Murid akan Shaich”.⁵

Tulisan Arab Melayu juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tulisan atau teks-teks lampau tersebut sangat dianjurkan untuk dipelajari dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan tulisan Arab Melayu dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara mengamati beberapa teks lama yang menyimpan cerita masa lampau. Jadi, ketika teks tersebut dibahasakan akan ditemukan beberapa informasi secara terperinci yang sebelumnya belum diketahui. Selain itu, di dalam teks atau naskah Arab Melayu juga mengandung berbagai ilmu, seperti ilmu tauhid dan fikih, ilmu tajwid, hikayat, syair, dan lain sebagainya. Ilmu yang terkandung tersebut merupakan wujud dari pola pikir masyarakat Melayu.⁶

Sekarang ini di Indonesia pemakaian aksara Arab Melayu hampir tidak ditemukan lagi, dapat dikatakan sudah hampir punah. Apabila hal ini dibiarkan

⁴Ismail Hamid, *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 1989), hal. 53

⁵Yurike Pratiwi, *Pola Pembelajaran aksara Arab Melayu di kelas III Mis H. M. Hefni*, (skripsi: UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 1-2

⁶Ellya Roza, Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 13, No. 1, 2017, hal. 196

terus, maka tulisan Arab Melayu akan hilang dan merugikan bangsa Indonesia.⁷ Hal ini juga terjadi di kalangan masyarakat Aceh. Karena aksara Arab Melayu memiliki peran yang sangat penting yaitu menjadi salah satu khazanah kebudayaan yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, sangat penting diadakan pengajaran aksara Arab Melayu kepada generasi sekarang sehingga dapat membantu memahami naskah-naskah Melayu yang telah di tulis oleh para Ulama Indonesia. Mengajarkan aksara Arab Melayu di sekolah formal maupun non formal, berarti ikut serta dalam menjaga nilai budaya Nusantara. Pemerintah juga menjadikan Arab Melayu sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi fenomena yang terjadi saat ini, yaitu banyak generasi muda termasuk mahasiswa yang tidak lagi mengenal Arab Melayu.⁸

Adapun tujuan dikembangkan kembali budaya baca tulis Arab Melayu adalah untuk Melestarikan kembali budaya baca tulis Arab Melayu, Memanuskrip kembali aksara Arab Melayu ke bahasa latin dan dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu oleh para tokoh dan ulama-ulama Aceh terdahulu juga membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Arab Melayu.⁹

Perkembangan Arab Melayu di Aceh terjadi seiring dengan masuk dan berkembangnya ajaran agama Islam di Aceh. Sejauh bukti yang tersedia hingga

⁷Ismail Hamid, *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 1989), hal. 53

⁸Dian Risdiawati *dkk.* Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab Melayu, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 6, Bln Juni, Thn 2016, Hal 1002-1007

⁹Teuku Zulkhairi, Pembelajaran Kitab Arab Melayu di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam dan Upaya Menjaga Budaya. *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 9, No. 2. July-Desember 2019, h. 384

hari ini, penulis pertama atau pencipta huruf Arab Melayu adalah Abu Ishak Al Makarany yang mengarang kitab *Idhdharul Haq fi Mamlakatil Perlak wal Pasy*, yakni tentang sejarah Kerajaan Peureulak dan Pasai. Kitab ini ditulis dalam huruf Arab Melayu. Semua kitab lain yang tertulis dalam huruf Arab Melayu diyakini ditulis setelah penulisan kitab *Idhdharul Haq* itu. Ditinjau dari segi perkembangan penulisan Arab Melayu dan pertumbuhan bahasa Melayu, ada empat ulama yang paling berjasa dan beberapa ulama lainnya yaitu seperti, Hamzah Fansury, Syamsudin As-Sumatrani, Syekh Nuruddin Ar-Raniry dan Syekh Abdurrauf As-Singkily atau Syiah Kuala. Keempat ulama Aceh ini sangat banyak karangan mereka, baik dalam bahasa Melayu maupun bahasa Arab. Kitab-kitab ini tidak hanya tersebar di Aceh, tetapi juga tersebar ke seluruh Asia Tenggara dan dunia Islam lainnya. Tulisan Arab Melayu terus berkembang selama berabad-abad. Seseorang yang mampu membaca dalam huruf Jawi di anggap sebagai “orang terpandang” dalam masyarakat. Apalagi kalau mampu menulis, tentu derajatnya semakin tinggi lagi. Oleh karena itu masyarakat di Aceh berlomba-lomba mempelajari cara penulisan Arab Melayu, karena dengan pengetahuan itu akan meningkatkan status mereka dalam masyarakat.¹⁰

Diantara upaya untuk melestarikan Aksara Arab Melayu di Aceh khususnya, maka prodi Pendidikan Agama Islam memasukkan Baca Tulis Arab Melayu ke dalam kurikulum PAI. Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu yang diajarkan pada semester dua termasuk ke dalam mata kuliah muatan lokal. Mata kuliah tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum prodi PAI sebagai pendidikan

¹⁰Tengku Abdullah Sakti, *Perkembangan dan Pelestarian Manuskrip Arab Melayu di Aceh*, *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. XVI, No. 2 Agustus 2011, h. 20-21.

kearifan lokal. Mata kuliah ini menjadi salah satu langkah yang sangat baik dalam memperkenalkan salah satu warisan budaya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Generasi muda masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis Arab Melayu. Hal ini yang didapati pada mahasiswa PAI, banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang kesulitan dalam membaca dan menulis Arab Melayu. Padahal harapannya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat membaca dan menulis Arab Melayu tanpa adanya kesulitan. Walaupun kita tahu bahwa menulis Arab Melayu memang sulit, akan tetapi kita tidak boleh meremehkan sesuatu yang kita tidak bisa akan tetapi orang lain bisa. Kita harus terus berusaha seperti salah satu hadist nabi yang menyebutkan bahwa Allah akan memudahkan seseorang yang sedang menempuh jalan dalam menuntut sebuah ilmu. Rasulullah saw bersabda:¹¹

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Siapa yang sedang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim, no. 2699)

Berdasarkan pengalaman dan juga observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu, maka Peneliti menemukan adanya kesulitan mahasiswa PAI dalam membaca dan menulis Arab Melayu. Ini juga dibenarkan oleh beberapa dosen yang mengajar mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Menurut beliau, pada umumnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam

¹¹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>.

masih banyak yang belum mampu menulis Arab Melayu dengan kaidah yang benar, meskipun sebagian besarnya sudah mampu membacanya dengan baik.¹² Contohnya dari hasil penelitian awal, penulisan kata “kantor” dalam tulisan Arab Melayu ditulis secara beragam oleh mahasiswa PAI, seperti:

كنتور، كانتور، كانتر، كندر

Sedangkan penulisan kantor dalam Arab Melayu yang benar adalah كنتور .

Kesulitan menulis ini terjadi karena beberapa faktor: Pertama, mahasiswa kurang memiliki pengetahuan dasar menulis Arab Melayu, sehingga mereka terlihat kurang motivasi, minat dan respon untuk belajar baca tulis Arab Melayu. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan menulis juga terjadi karena pengalaman belajar aksara Arab Melayu, pada umumnya mereka sulit mengerti tata tulis, berupa bentuk huruf, pola penggabungannya dan kaidah-kaidah tata letak huruf tersebut. Ketiga, tidak menguasai kaidah yang tepat, sehingga dalam menggabungkan huruf sulit dilakukan, ada huruf yang bisa digabung dari kanan, ada juga dari kiri bahkan ada huruf yang tidak bisa digabungkan. Keempat, kurang menguasai imla' atau menulis Arab Melayu dengan dikte , tidak tau cara menempatkan tata letak huruf yang benar.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa di mata kuliah baca tulis Arab Melayu tidak hanya pada menulis saja tetapi juga membaca. Kesulitan membaca terjadi karena kurangnya pemahaman dalam memahami konteks kata yang sama baik dalam kaidah maupun bentuk tulisan. Karena itu, pada umumnya mahasiswa sulit membedakan bacaan pada bentuk tulisan yang hampir sama. Seperti pada kata-

¹²Wawancara awal dengan bapak Husnizar, tgl 28 juni 2022, pukul 09 . 30 WIB.

kata : kambing, kumbang, kembang, dan kembang, padahal jika dituliskan dalam tulisan Arab Melayu memiliki tulisan yang berbeda-beda yaitu: (kambing = كميغ ; kumbang = كومبغ ; kembang = كمبغ ; kembang = كمبوغ). Ini merupakan salah satu kesulitan dalam membaca aksara Arab Melayu, untuk lebih mudah dalam memahaminya maka harus menguasai tatacara menulis dan melihat konteks dari kata sebelumnya.

Dari latar belakang masalah di atas, maka Peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS HURUF ARAB MELAYU PADA MAHASISWA PAI TAHUN 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis Arab Melayu mahasiswa PAI tahun 2022/2023
2. Apa saja kesulitan mahasiswa PAI dalam menulis Arab Melayu pada Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan mahasiswa PAI dalam mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis Arab Melayu mahasiswa PAI tahun 2022/2023
- 2) Untuk mengetahui apa saja kesulitan mahasiswa PAI dalam menulis Arab Melayu pada Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu.
- 3) Untuk mengetahui solusi apa saja untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, wawasan bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dilaksanakannya penelitian Analisis Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023, diharapkan bisa menjadi bahan masukan serta pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam menulis Huruf Arab Melayu. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai Kesulitan Menulis Huruf Arab Melayu pada mahasiswa PAI. Serta bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan

pengembangan tentang metode apa saja untuk mengatasi kesulitan mahasiswa PAI dalam menulis huruf Arab Melayu.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹³ Menurut Komaruddin dalam bukunya menyebutkan pengertian analisis adalah proses berpikir tentang bagaimana memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian penyusunnya sehingga dapat mengidentifikasi ciri-cirinya, hubungannya satu sama lain, dan fungsinya dalam satu kesatuan yang utuh.¹⁴

Adapun analisis dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang di dapat oleh para mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mata kuliah Baca Tulis Arab melayu.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.¹⁵ Sedangkan menurut Oemar Hamalik kesulitan belajar juga merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses melalui situs: <https://kbbi.web.id/analisis>, tanggal 3 April 2023.

¹⁴ Komaruddin, *Ensilopedia Manajemen*, Ed-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 53.

¹⁵ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda, 2001), h. 172

mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar adalah adanya gangguan atau hal-hal yang dapat menghambat kemajuan belajar.¹⁶ Kesulitan belajar yang dialami siswa itu menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.

Kesulitan belajar dalam penelitian ini terjadi karena beberapa faktor: Pertama, mahasiswa kurang memiliki pengetahuan dasar menulis Arab Melayu, sehingga mereka terlihat kurang motivasi, minat dan respon untuk belajar baca tulis Arab Melayu. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan menulis juga terjadi karena pengalaman belajar aksara Arab Melayu, pada umumnya mereka sulit mengerti tata tulis, berupa bentuk huruf, pola penggabungannya dan kaidah-kaidah tata letak huruf tersebut. Ketiga, tidak menguasai kaidah yang tepat, sehingga dalam menggabungkan huruf sulit dilakukan, ada huruf yang bisa digabung dari kanan, ada juga dari kiri bahkan ada huruf yang tidak bisa digabungkan. Keempat, kurang menguasai imla' atau menulis Arab Melayu dengan dikte, tidak tau cara menempatkan tata letak huruf yang benar.

3. Aksara Arab Melayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Aksara adalah sistem grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran.¹⁷ Bahasa Arab Melayu atau Arab Djawi adalah bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang tulisannya berasal dari aksara Arab dan dimodifikasi menjadi kaidah penulisan huruf Arab. Disebut dengan Arab Melayu atau Arab Djawi tidak

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1983), h.112

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/aksara.html>, tanggal 3 April 2023

disebut dengan Arab-Indonesia, dikarenakan istilah Arab Melayu atau Arab Djawi lebih familiar orang-orang mengenalnya dan bukan hanya sekedar di Indonesia saja.

Aksara Arab Melayu merupakan gabungan dari aksara Arab, yang terdiri dari 29 huruf yang dikenal dengan huruf hija'iyah, ditambahkan beberapa titik dan tidak mengubah bentuk huruf aslinya, yaitu: ca (چ), nga (غ), pa (ف), ga (ك), fa (ذ), nya (ن). Penulisan serta cara membaca bahasa Arab Melayu dilakukan dari kiri ke kanan mengikuti tulisan Arab asli. Penulisan huruf Arab Melayu umumnya tidak menggunakan harakat sehingga terlihat seperti Arab gundul. Sebagai gantinya huruf illat (alif, waw dan ya') digunakan untuk menandakan bacaan vocal (a, i dan u). Namun, tidak semua kalimat vokal dalam bahasa Indonesia (Melayu) penulisannya dapat dibantu oleh huruf illat.¹⁸

Aksara Arab diadopsi oleh orang Melayu serta dalam penulisan bahasanya menggunakan kreativitas orang Melayu pada masa tersebut. Arab Melayu mulai berkembang karena adanya kebutuhan dari para ulama pada zaman tersebut untuk menyampaikan ajaran Islam dalam bentuk tulisan yang di pahami oleh masyarakat di daerah tersebut karna pada masa itu masyarakat belum memahami bahasa Arab, sehingga di adopsilah Aksara Arab untuk menulis naskah-naskah atau kitab Arab dalam bentuk Arab Melayu, sehingga para ulama menyampaikan dakwahnya dengan mudah kepada umat. Dengan begitu, aksara Arab Melayu mulai diketahui

¹⁸ Cikawati, *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah (MA)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 66-68.

oleh masyarakat dan mulai digunakanlah aksara tersebut sebagai suatu media penyampaian yang ditulis dalam bahasa Melayu.¹⁹

4. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.²⁰ Di dalam struktur pendidikan di Indonesia, mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi dibandingkan yang lainnya.

Pengertian pendidikan agama islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyah islamiyah, sedangkan pendidikan agama islam menurut istilah adalah pembentukan kepribadian muslim.²¹ Jadi pendidikan agama adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa saja yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya sehingga dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam sebagai pedoman hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²²

Menurut Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan

¹⁹Sayyid Habiburrahman, Suroso PR, *Materi Pendidikan Islam 1*, (Palembang, Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 204.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>, tanggal 3 April 2023

²¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26

²²Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Dengan demikian, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam merupakan orang yang sedang belajar pada perguruan tinggi dengan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai hamba Allah dimuka bumi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, maka peneliti berusaha untuk mencari beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Kajian terdahulu yang relevan menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak *plagiarisme* hasil karya orang lain secara utuh.

Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kesulitan mahasiswa PAI dalam menulis Arab Melayu, Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti adalah :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hasnah Faizah AR dkk yang berjudul “Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Arab Melayu siswa kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan populasi

²³Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 130.

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket. Jurnal ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis Arab Melayu siswa kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina termasuk kategori tinggi dengan 8,12. Dari hasil angket diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis Arab Melayu adalah faktor internal dan eksternal. Jurnal diatas terdapat persamaan dengan skripsi yang sedang penulis teliti yaitu Kesulitan Menulis Arab Melayu. Namun ada juga perbedaannya, jurnal tersebut meneliti siswa sedangkan penulis meneliti mahasiswa.²⁴

2. Jurnal yang ditulis oleh Hanif Irfan yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menulis huruf abjad bahasa Arab ini terjadi karena siswa belum memahami tata cara penulisan huruf-huruf hijayyah. Baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, belum mampu menyusun huruf pada saat huruf tersebut berada di depan, di tengah maupun di akhir kata. Dalam jurnal ini juga membahas faktor-faktor kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad Arab baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan skripsi penulis mengacu pada kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis Arab Melayu.²⁵

²⁴ Hasnah Faizah AR *dkk.* Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina, *jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol.3, No.1 Januari 2023, h. 62-71

²⁵Hanif Irfan. 2019, Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.2, h. 149.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Amanah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021 dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Tawwabin Paal Merah Kota Jambi”. Persamaan dengan Peneliti sama-sama meneliti pembelajaran aksara Arab Melayu, dan perbedaannya skripsi ini menjelaskan metode guru dalam mengajar baca tulis Arab Melayu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, tugas dan retilasi juga kemampuan menulis dan membaca Arab Melayu. sedangkan Peneliti lebih fokus menjelaskan kesulitan apa saja yang terjadi dalam menulis Arab Melayu. Dan bagaimana solusi untuk menghindari kesulitan belajar menulis Arab Melayu, skripsi ini meneliti santri sedangkan Peneliti meneliti mahasiswa Pendidikan Agama Islam.²⁶
4. Penelitian dengan judul “Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III Miss H. M. Hefni Jln. Batang Kuis Desa Dalu X A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang”. Penelitian ini dilakukan oleh Yurike Pratiwi mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017. Persamaannya sama-sama meneliti tentang aksara Arab Melayu. Skripsi ini meneliti kurikulum yang diterapkan disekolah dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu, strategi guru dalam berlangsungnya pembelajaran serta penilaian guru terhadap siswanya dan juga skripsi ini menggunakan sampel siswa. Sedangkan Peneliti lebih fokus penelitian tentang kesulitan menulis Arab Melayu pada mahasiswa PAI dan solusi untuk mengatasi kesulitan

²⁶Fitriana Amanah, *Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Tawwabin Paal Merah*. (Skripsi, Jambi : Uin Sultan Thaha Saifuddin, 2021), h. 4

belajar menulis Arab Melayu. Peneliti meneliti mahasiswa Pendidikan Agama Islam.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Bab Pertama, pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua, landasan teoritis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi: pengertian analisis, kesulitan belajar menulis Arab Melayu, pendidikan agama Islam dan solusi untuk mengatasi permasalahan pada mahasiswa dalam menulis Arab Melayu.
- c. Bab ketiga, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan mahasiswa prodi PAI dalam menulis huruf Arab Melayu.
- e. Bab kelima, kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran.

²⁷Yurike Pratiwi, *Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III Mis H. M. Hefni Jln. Batang Kuts Desa Dalu X A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang*. (Skripsi, Medan : Uin Sumatera utara, 2017), h. 66

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kesulitan adalah susah dikerjakan atau diselesaikan”.¹ Sedangkan belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.² Belajar menunjukkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan disengaja. Aktivitas belajar menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani dan mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah, maka kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya sedang melakukan proses belajar.³

Kegiatan belajar juga merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Adapun lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik pengalaman dan pengetahuan yang baru diperoleh ataupun yang sudah pernah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesulitan” Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/sulit.html>, tanggal 7 September 2023

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, “belajar” Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/belajar.html>, tanggal 7 September 2023

³ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36

diperoleh sebelumnya tetapi menarik perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan kembali terjadinya interaksi.⁴

Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Selanjutnya, Sardiman menyebutkan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang mau belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, dan penyesuaian diri, jelas menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁶ Dari beberapa pendapat tentang belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Pada hakikatnya kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya, yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun pendapat mengenai

⁴Hani Subakti, *Inovasi Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁶Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21

kesulitan belajar dijelaskan oleh *National Institute of Neurological Disorders and Stroke* (NINDS) dalam Smith & Tyler yaitu:

*“Learning disabilities are disorder that affect the ability to understand or use spoken or written language, do mathematical calculations, coordinate movements, or direct attention. Although learning disabilities occur in very young children, the disorder are usually not recognized until the child reaches school age.”*⁷

Dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami menggunakan bahasa lisan/tulisan, berhitung, kekurangan koordinasi gerak, serta kurangnya perhatian atau fokus.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan. Siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat juga disebut mengalami kesulitan belajar.⁸

Menurut Dimiyanti kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak bisa belajar dengan semestinya. Hal ini dikarenakan adanya hambatan atau gangguan tertentu yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Syah kesulitan belajar adalah suatu keadaan penurunan kinerja akademik siswa. Gangguan tersebut dapat dilihat dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna baik dalam mendengar, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, menulis dan menghitung.⁹

⁷Deborah Deutsch Smith dan Naomi Chowdhuri Tyler, *Introduction to Special Education: Making A Difference* (Inggris: New Jersey : Pearson, 2010), h. 19

⁸Anzar Safni Febri, dan Mardhatillah, 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Daya, *Jurnal Bina Gogik*, V.4. No.1. tahun. h. 54

⁹Halentina, Ahmad Shafwan Pulungan S, dan Arlina Sinaga, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran, *Jurnal Pelita Pendidikan*, V.5. No.2. Tahun 2017. h. 13

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik seperti membaca, menulis, menalar, menyimak, menghafal serta berhitung. Kesulitan belajar juga dapat diartikan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun di luar diri peserta didik.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dikarenakan suatu kondisi atau adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dalam belajar. Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi 4 macam:¹⁰

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat ada yang sedang.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi, dan ada yang keseluruhan.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen, dan ada yang sifatnya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang faktor intelegensi, dan ada yang karena faktor non-intelegensi.

¹⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 230

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari penurunan hasil belajar maupun hasil akademik. Kesulitan belajar juga bisa dilihat dari munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak di dalam kelas hingga tidak mau mengikuti pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah becara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:¹¹

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *external* (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar terhadap materi-materi pembelajaran.

Muhibbin Syah juga menyebutkan Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.

- a. Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 144

c. Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung. Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik, faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa lerning disability (ketidak mampuan belajar) sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. sindrom itu misalnya disleksia yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan belajar menulis, *diskalkulia* (ketidak mampuan belajar matematika).¹²

Sedangkan Slameto mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi dua golongan, yaitu golongan internal dan eksternal:¹³

- a. Faktor *intern* yaitu faktor jasmaniah yang meliputi: 1) faktor kesehatan, cacat tubuh; 2) Faktor psikologi yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; 3) Faktor kelelahan meliputi: tidur, kurang istirahat dan lain sebagainya.
- b. Faktor *ekstern* meliputi 1) faktor keluarga diantaranya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; 2) Faktor sekolah meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rajawali press, 2013), hlm 184-186.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56-61

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah; 3) Faktor masyarakat yang meliputi: keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, dan teman bergaul.

Westwood menambahkan faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran. Ketika faktor lingkungan tidak sesuai dengan kapasitas dan minat anak, maka kesulitan akan terjadi. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Metode pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Lingkungan kelas
- d. Gaya belajar.¹⁴

Penyebab kesulitan belajar ini perlu dikurangi melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu diminimalisir. Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan belajar alternatif yang dikenal dengan pengajaran remedi.¹⁵

B. Aksara Arab Melayu

1. Pengertian Aksara Arab Melayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aksara adalah sistem grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran.¹⁶ Bahasa Arab Melayu atau Arab Djawi adalah Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu yang tulisannya berasal dari aksara Arab dan dimodifikasi

¹⁴Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21

¹⁵Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h. 126

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “aksara” Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/aksara.html>, tanggal 3 April 2023

menjadi kaidah penulisan huruf Arab. Aksara ini disebut dengan Arab Melayu atau Arab Djawi tidak disebut dengan Arab Indonesia, karena istilah Arab Melayu atau Arab Djawi lebih familiar di kalangan masyarakat, dan bukan hanya sekedar di Indonesia saja.¹⁷

Aksara Djawi adalah sistem penulisan yang telah digunakan di Nusantara secara turun-temurun.¹⁸ Kata Djawi merupakan kata *arkais* yang berarti Melayu, dimana bahasa Djawi berarti bahasa Melayu sedangkan huruf Djawi berarti tulisan Arab-Melayu. Aksara Arab Melayu atau Djawi merupakan aksara atau huruf hijaiyah (huruf Arab) yang mendapatkan tambahan ca (چ), nga (ڠ), pa (پ), ga (گ), fa (ف), dan nya (ڠ). Penulisan serta cara membaca bahasa Arab Melayu dilakukan dari kiri ke kanan mengikuti tulisan Arab asli. Penulisan huruf Arab Melayu umumnya tidak menggunakan harakat sehingga terlihat seperti Arab gundul. Sebagai gantinya huruf illat (alif, waw dan ya) digunakan untuk menandakan bacaan vocal (a, i dan u). Namun, tidak semua kalimat vokal dalam bahasa Indonesia (Melayu) penulisannya dapat dibantu oleh huruf illat.¹⁹

Aksara Arab Melayu adalah aksara Arab yang berkolaborasi dengan bahasa Melayu dan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf. Jadi, aksara Arab Melayu adalah campura aksara Arab yang terdiri dari 29 Aksara yang dimulai dari “alif” sampai dengan “ya” dan ditambah dengan lima aksara yang bukan dari aksara Arab, melainkan aksara yang diciptakan oleh orang Melayu itu sendiri.

¹⁷ Ellya Roza, 2017, Aksara Arab Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual, *Tsaqafah*, Vol. 13, No. I, h. 186-187. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah>

¹⁸ Nuril Aini, Leon Andretti, dkk., 2006, Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab melayu Ke Bentuk Huruf Latin Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Vol. 8, No. 3, h. 4.

¹⁹ Cikawati, *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah (MA)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 66-68.

Aksara tambahan itu adalah ca (چ), nga (غ), pa (ف), ga (ك), dan nya (ن). Bentuk penulisan aksaranya sama dengan aksara Arab namun hanya ditambahkan beberapa titik sebagai pembeda dan fungsinya.²⁰

2. Sejarah Aksara Arab Melayu

Menurut Tengku Abdullah Sakti Arab Melayu yang berkembang di Nusantara atau Asia Tenggara berasal dari Aceh. Aceh merupakan daerah pertama masuk dan berkembangnya agama Islam untuk kawasan Asia Tenggara. Hampir semua sejarawan Barat dan Timur berpendapat demikian bahwa Aceh lah yang membawa aksara Arab Melayu ke Asia Tenggara. Bersamaan masuknya Islam ke Aceh, maka masuk pula bacaan huruf Arab ke dalam kehidupan masyarakat Aceh, yaitu melalui kitab suci Al-qur'an. Bersumber huruf Arab tersebut, maka berkembanglah penulisan Arab Melayu tersebut.²¹

Pendapat ini diperkuat dengan bukti yang didapatkan hingga hari ini, dimana penulis pertama yang menuliskan atau yang menciptakan huruf Arab Melayu adalah Abu Ishak Al Makarany beliau pengarang kitab *Idhharul Haq fi Mamlakatil Perlak wal Pasy*, yakni tentang sejarah kerajaan Peureulak dan Pasai. Kitab ini ditulis dalam huruf Arab Melayu. Semua kitab lain yang tertulis dalam bahasa Arab Melayu diyakini ditulis setelah penulisan kitab *Idhharul Haq* tersebut.²²

Tulisan Arab-Melayu atau tulisan Djawi adalah tulisan yang digunakan oleh Orang Melayu dengan menggunakan jenis tulisan kuno. Masyarakat Melayu

²⁰Ellya Roza, 2017, *Aksara Arab Melayu di Nusantara...*, h. 185.

²¹Tengku Abdullah Sakti, 2011, *Perkembangan dan Pelestarian Manuskrip Arab Melayu di Aceh*, *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. XVI, No. 2, h. 20.

²²Tengku Abdullah Sakti, 2011, *Perkembangan dan Pelestarian...*, h. 20

memanfaatkan teks-teks tersebut untuk bersosialisasi, memenuhi kebutuhan sendiri, dan bekerja. Kemunculan Arab Djawi berbarengan dengan munculnya agama Islam di Nusantara. Tulisan Djawi ini merupakan tulisan Arab serta huruf Arab yang dijadikan dalam bentuk penulisan bahasa Melayu.²³

Tulisan Arab Melayu ini biasanya dipakai sebagai alat komunikasi yang menghubungkan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya dalam perdagangan Nusantara. Selain untuk menghubungkan perdagangan Nusantara, saat ini bahasa Arab Melayu juga digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti dalam dunia pendidikan, proses dakwah, hingga perkembangan ilmu pengetahuan. Huruf-huruf yang digunakan pada tulisan Djawi ini merupakan huruf Arab yang ditambahkan kombinasi atau variasi lainnya. Huruf kombinasi antara bahasa Arab dan Melayu tersebut menjadikan bahasa Djawi menjadi identitas atau sebuah tanda pengenal bahwa bahasa tersebut diciptakan dan dibuat oleh bangsa Melayu itu sendiri.²⁴

Abad ke 13 Masehi merupakan zaman kegemilangan Islam di Nusantara. Perkembangan agama Islam telah menjadikan bahasa Arab mendapatkan tempat khusus di kalangan penganut agama Islam. Bahasa Melayu Kuno yang menggunakan huruf-huruf India berganti menggunakan huruf-huruf (aksara) Arab. Melalui tulisan Arab Melayu inilah para pendakwah melakukan dakwah-

²³Nuril Aini, Leon Andretti, dkk., Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab Melayu Ke Bentuk Huruf Latin Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Vol. 8, No. 3, 2006, h. 4.

²⁴M. DienMadjid, 2013, Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia, *Al-Turas*, Vol. XIX, No. 2, h. 435 – 351.

dakwah secara tulisan di Nusantara, sehingga bahasa Arab Melayu ini berkembang dengan cepat, baik di dunia pendidikan maupun perdagangan.²⁵

Adapun motif lain perkembangan aksara Arab Melayu adalah karena masyarakat lokal tidak bisa berbahasa Arab, sehingga mereka mengupayakan untuk menggabungkan antara bahasa lokal (Melayu) dengan bahasa Arab dalam sebuah tulisan. Yang dipakai untuk menulis adalah huruf Arab, sedangkan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Melayu.²⁶

Bukti tulisan yang menggunakan aksara Arab Melayu dapat dilihat dari peninggalan budaya dalam bentuk tulisan yang masih manual, yakni naskah atau manuskrip Melayu yang ditulis dengan tangan asli masyarakat Melayu. Peninggalan tulisan tersebut tersimpan di berbagai negara. Tulisan tangan yang ditinggalkan itu dikatakan sebagai bentuk intelektual masyarakat yang hidup pada zaman lampau di Nusantara.²⁷

Masyarakat Nusantara awalnya tergabung dalam beberapa gugusan pulau ini disatukan oleh kepentingan bersama guna mencukupi keperluan hidup mereka. Beberapa kebutuhan hidup masyarakat sekitar telah terpenuhi dengan baik. Tetapi, kebutuhan yang cukup tersebut justru semakin membuat mereka merasa membutuhkan hal yang langka. Hal tersebut membuat masyarakat keluar dari gugusannya masing-masing dan mencari kebutuhan lain yang langka. Perjalanan masyarakat dalam pencarian ini membuat satu persatu dari mereka menemukan kelompok dengan beragam tradisi serta adat istiadat. Seiring berjalannya waktu,

²⁵Ellya Roza, 2005, Aksara Arab-Melayu di Indonesia (Suatu Refleksi Historis), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 2, NO. 1, (Pekanbaru: Puslit Sosbudbang UIN Suska Riau), h. 60

²⁶Ellya Roza, 2005, "Aksara Arab-Melayu di Indonesia...", h. 60

²⁷Ellya Roza, 2017, "Aksara Arab Melayu di Nusantara...",h. 191

mereka saling bersosialisasi dan akhirnya mereka memperoleh beberapa hal yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. Proses perjalanan masyarakat dalam mencari hal langka tersebut kemudian menyebar luas. Pada proses ini menyebabkan manusia saat ini mulai menyebar luas dan membentuk sebuah interaksi masing-masing. Pola perjalanan manusia dalam mencari hal yang mereka butuhkan menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat yang datang ke Nusantara membawa tradisi atau budaya dari daerah asal mereka. Masyarakat pendatang baru yang datang ke Nusantara adalah yang disebut dengan penduduk pribumi dari Asia Tenggara. Selain tradisi dan budaya, mereka juga membawa beberapa hal-hal bersejarah mulai dari artefak hingga pengaruh sosial budaya seperti bahasa, barang-barang bersejarah, dan beberapa hal lainnya.²⁸

Melayu merupakan salah satu etnis di Indonesia yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Melayu sendiri kerap dikaitkan dengan nama sebuah bangsa, bahasa serta kebudayaan dari sebuah kerajaan yang bernama Melayu pada abad ke 7 Masehi. Salah satu hasil kebudayaan Melayu yang sangat khas dan melekat hingga saat ini adalah penggunaan bahasanya.²⁹

Proses perubahan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia membuktikan bahwa bahasa tersebut telah berkembang secara luas. Bahasa Melayu memberikan kontribusi penting dalam menyatukan masyarakat yang beragam serta dalam proses pembentukan Indonesia menjadi suatu bangsa. Berbicara tentang

²⁸M Dien Madjid, 2013, Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia, *Jurnal Al-Turas*, Vol.XIX, No. 2, h. 473.

²⁹Yunani Hasan, 2014, Menelusuri Asal Usul Bangsa Melayu, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 5, h. 29.

penyebaran agama Islam di Indonesia serta proses Islamisasi maka tidak lepas dari kedatangan orang Arab yang berdagang ke Indonesia sekitar tahun 7-16 M. Beberapa orang Arab melakukan kegiatan berdagang di tanah Nusantara dan memutuskan kembali ke negaranya saat dagangan mereka telah habis. Namun, beberapa di antara mereka memilih untuk menetap di Nusantara. Saat menetap di Indonesia para pedagang Arab ini mulai mendirikan masjid sebagai tempat ibadah, tak hanya itu mereka juga mendatangkan para mullah atau pemimpin dari kalangan Arab yang membuat pendatang muslim semakin banyak.³⁰

Menurut Mulyadi, Masyarakat Melayu tidak memandang agama Islam yang dibawa oleh para pedagang Arab sebagai sebuah ancaman bagi kepercayaan yang mereka anut sehingga agama Islam dapat berkoeksistensi dan berakulturasi dengan kebudayaan Melayu. Bangsa Arab dan etnis Melayu sendiri memiliki ketertarikan yang besar terkait kebudayaan masing-masing.³¹

Pada akhirnya masyarakat Melayu dan Arab yang bermukim di Indonesia hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Tak jarang juga banyak masyarakat Melayu yang memeluk agama Islam dan meninggalkan kepercayaan nenek moyang mereka. Interaksi antara masyarakat Melayu dan Arab yang telah hidup berdampingan dalam waktu lama ini memberikan pengaruh untuk masing-masing budaya. Salah satunya adalah dari segi tulisan yang dapat dilihat langsung bahwa huruf-huruf melayu adalah huruf Arab yang ditambah dan diberikan variasi. Tak hanya itu, bahasa Arab juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat. Banyak suku bangsa Melayu-Indonesia yang

³⁰ Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Padang: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

³¹ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 51 – 52

mengadopsi peristilahan serta aksara Arab. Kedua hal ini selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan lidah masyarakat setempat.³²

Penggunaan huruf Djawi (huruf Arab) sebagai salah satu jenis adopsi ciri-ciri Arab-Islam, yang terus berdampak pada perkembangan sosial-politik dan ekonomi sepanjang masa itu, menandakan pergeseran ini. Perkembangan ini berlangsung hingga kekuasaan Malaka pada abad ke-15. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti Pengkalan Kempas pada tahun 1467 yang dipahat menggunakan huruf Kawi kemudian dilanjutkan dengan huruf Djawi. Prasasti tersebut menegaskan adanya peralihan penggunaan bahasa sejak masa Samudera Pasai.³³

Aceh tidak mempunyai aksara sendiri dalam penuangan pikirannya ke dalam teks tertulis sejak dahulu kala, sebagaimana ditemukan di beberapa wilayah lain, seperti aksara Bima dan Bugis. Ia hanya memiliki bahasanya sendiri. Ada tiga alasan, mengapa Aceh tidak memiliki aksara sendiri di dalam naskah kuno. Pertama, berdasarkan letak geografis, Aceh dilingkungi oleh rumpun Melayu. Interaksi antara mereka sering terjadi. Bahkan, Ratu Pahang (bahasa Aceh: *Ratu Phang*) dari Malaysia di persunting oleh Sultan Iskandar Muda menjadi istrinya. Kedua, sejarah membuktikan bahwa Aceh telah memperluas wilayah kekuasaannya, terutama pada masa Sultan Iskandar Muda, ke beberapa wilayah Melayu, dari Malaka sampai Minangkabau. Ketiga, sifat dan karakteristik bangsa Aceh yang cukup toleran dan bijaksana kepada bangsa lain yang ada di sekelilingnya. Tulisan Hamzah Fansuri, misalnya, disebutkan bahwa beliau

³²Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu...*, h. 52

³³Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia dari Negeri di Bawah Angin ke Negara Kolonial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 157-166.

sengaja menulis kitabnya menggunakan bahasa Melayu agar bisa dipahami oleh orang banyak secara meluas. Berbeda dengan Bima, sebagai suku yang memiliki sejarah yang berhubungan dengan Makasar, meskipun ia menggunakan bahasa dan aksara Djawi, ia terpengaruh dengan aksara Bugis kemudian disesuaikan dengan kebutuhannya sendiri dalam aksara dan bahasa.³⁴

Sejak kedatangan agama Islam di Aceh, terjadilah islamisasi dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam bidang seni- budaya, misalnya digunakan huruf Arab dalam hal penulisan. Sesudah dibuat penyesuaian seperlunya, huruf Arab ini diberi nama huruf Arab Melayu (huruf Jawi, bahasa Aceh: harah jawoe). Penulisannya menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Aceh dengan tulisan tangan, khusus bagi bahasa Aceh amat langka dijumpai yang sudah tercetak.

Sisi lain pengaruh islamisasi terhadap sastra Aceh adalah melahirkan sastra agama atau “hikayat agama”, baik yang berbentuk *nadham* maupun *tambeh*. Sementara terhadap hikayat dilakukan berbagai penyisipan sehingga tidak lagi bertentangan dengan aqidah Islam. Sebagai sumber informasi seluk- beluk agama Islam, pada masa lampau sastra agama dipelajari masyarakat Aceh melalui lembaga-lembaga pendidikan pada masa itu seperti di meunasah, mesjid, dayah dan rangkang ataupun secara pribadi. Hasil dari mempelajari itu, sebagian orang kadang-kadang bisa menghafal sebagian besar isi naskahnya dan sebagian lainnya tidak bisa menghafal. Kandungan isi sastra agama adalah berbagai ajaran agama Islam seperti hukum, akhlak, tasawuf, filsafat dan sebagainya. Begitu pula dengan hikayat, isinya banyak mengandung nasihat, petuah, dan sebagainya.

³⁴Dewaki Kramadibrata, *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara*, (Tangerang: Indigo Media, 2017), h. 7

Abad ke 16-17 H merupakan puncak kebesaran bagi kerajaan Aceh Darussalam. Ketika itu, selain sempat diperintah beberapa Sultan terkemuka, Aceh juga telah dibimbing beberapa ulama kaliber dunia, yaitu Hamzah Fansury, Syamsudin As-Sumatrani, Syekh Nuruddin Ar-Raniry dan Syekh Abdurrauf As-Singkily atau Syiah Kuala. Keempat ulama Aceh ini amat banyak karangan mereka, baik dalam bahasa Melayu maupun dalam bahasa Arab. Kitab-kitab tulisan keempat ulama ini tidak hanya beredar di Aceh, tetapi meluas ke seluruh Asia Tenggara dan dunia Islam lainnya.³⁵

Ditinjau dari segi perkembangan penulisan Arab Melayu dan pertumbuhan bahasa Melayu; keempat ulama Aceh inilah serta beberapa ulama Aceh lainnya; betul-betul telah berjasa dalam menyebarkan “kebudayaan” Melayu tersebut. Sewaktu sumpah pemuda 1928, bahasa Melayu telah diakui sebagai Bahasa Nasional Indonesia. Karena itu tidaklah berlebihan bila kita mengatakan, bahwa orang Aceh ikut membidani lahirnya bahasa Indonesia, yakni melalui ratusan karya tulis para pujangga-ulama yang mengarang dalam bahasa Melayu dengan menggunakan tulisan huruf Arab Melayu. Para penulis asal Aceh, sebenarnya tidak perlu malu-malu mengungkapkan “Jasa Aceh dalam Pembinaan Bahasa Indonesia”, karena Aceh memiliki banyak bukti yang dapat ditampilkan serta dapat dipertanggung jawabkan.

Tulisan Arab Melayu terus berkembang selama berabad-abad. Kehidupan masyarakat di seluruh Nusantara sudah menyatu dengan huruf Arab Melayu. Seseorang yang mampu membaca dalam huruf Jawi dianggap sebagai “orang

³⁵Tengku Abdullah Sakti, 2011, *Perkembangan dan Pelestarian...*, h. 21

terpandang” dalam masyarakat. Apalagi kalau ia mampu pula menulis, tentu derajat orang yang bersangkutan semakin tinggi lagi. Oleh karena itu, masyarakat di Aceh dan daerah-daerah lain berlomba-lomba mempelajari cara penulisan Arab Melayu, karena dengan pengetahuan itu akan meningkatkan status mereka dalam masyarakat.³⁶

C. Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu

1. Pengertian Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi.³⁷ Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang terletak di Banda Aceh. Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu merupakan salah satu mata kuliah wajib. Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu baru bisa diambil pada semester 2, mata kuliah ini termasuk mata kuliah muatan lokal. Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu di masukkan ke dalam kurikulum prodi PAI sebagai pendidikan kearifan lokal.

Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu ini melatih mahasiswa untuk memiliki keterampilan menulis aksara Arab dalam bahasa Indonesia/Melayu dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis, para mahasiswa diarahkan pada pengenalan abjad Arab dan kaidah penulisan huruf Arab dalam

³⁶Tengku Abdullah Sakti, 2011, *Perkembangan dan Pelestarian...*, h. 21

³⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses melalui situs: <https://kbbi.lektur.id/mata-kuliah>, tanggal 14 April 2023.

bahasa Indonesia/Melayu. Karena itu dalam setiap perkuliahan para mahasiswa dibekali dengan teori dan praktek.

2. Silabus Mata Kuliah Arab Melayu

Silabus Baca Tulis Arab Melayu

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mata Kuliah : Baca Tulis Arab Melayu

SKS : 4 SKS

Tabel 2.1. Silabus Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu

No.	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1.	Mampu memahami informasi tentang pengertian, tujuan dan manfaat mempelajari baca tulis Arab Melayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal istilah-istilah dan sejarah perkembangan Arab Melayu 2. Hubungan Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu dengan Mata Kuliah yang lain 3. Tujuan mempelajari dan memahami Tulis Arab Melayu 4. Manfaat mempelajari Baca Tulis Arab Melayu dalam Pendidikan Agama Islam
2.	Mampu memahami informasi vokal dalam abjad Arab dan Latin huruf saksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal abjad Latin dan Arab 2. Huruf-huruf yang padan digunakan dalam tulisan Arab Melayu 3. Tatacara menulis dan menyambung huruf-huruf Arab 4. Bentuk-bentuk saksi dan pola penulisan huruf Arab dalam bacaan teks latin
3.	Mampu memahami informasi tentang kaidah penulisan kata Indonesia/Melayu yang berasal dari bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaidah dasar penulisan Arab Melayu 2. Kaidah menulis teks Indonesia dengan tulisan Arab 3. Pola tulisan Arab yang padan dengan kaidah latin
4.	Mampu memahami informasi tentang penulisan kata Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal awalan teks Indonesia dan kaidah penulisannya dengan tulisan Arab

	yang dibubuhi awalan atau akhiran dalam bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal akhiran teks Indonesia dan kaidah penulisannya dengan tulisan Arab 3. Contoh-contoh tulisan dan praktek bacaannya
5.	Mampu memahami informasi tentang penulisan kata dengan membubuhkan huruf saksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf saksi dalam penulisan Arab Melayu 2. Tiga huruf saksi yaitu “<i>alif, waw, dan ya</i>” dengan kaidah penulisannya 3. Kata-kata dan kaidah penempatan huruf saksi dalam tulisan Arab Melayu 4. Contoh dan praktek bacaan teks-teksnya
6.	Mampu memahami informasi tentang huruf vokal, diftong dan konsonan dalam penulisan Arab Melayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal vokal dan diftong 2. Mengenal konsonan dan bentuk-bentuknya 3. Contoh-contoh dan kaidah penulisannya 4. Latihan penulisan teks dan praktek bacaannya
7.	Mampu memahami tata cara membaca yang benar tentang teks klasik bertulisan Arab Melayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek menulis teks latin dengan tulisan Arab Melayu 2. Praktek membaca teks Arab Melayu dengan baik dan benar 3. Memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa
8.	Mampu memahami informasi tentang penulisan kata-kata yang berdiftong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaidah penulisan kata-kata yang berdiftong 2. Melatih menulis kata-kata berdiftong
9.	Mampu memahami informasi tentang bacaan teks klasik bertulisan Arab Melayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek menulis teks latin dengan tulisan Arab Melayu 2. Praktek membaca teks Arab Melayu dengan baik dan benar 3. Memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa
10.	Mampu memahami informasi tentang penulisan W dan Y peluncur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaidah penulisan W peluncur dan contoh-contohnya 2. Kaidah penulisan Y Peluncur dan contoh-contohnya
11.	Mampu memahami informasi tentang penulisan awalan, imbuhan dan akhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaidah penulisan awalan dalam Arab Melayu 2. Kaidah penulisan imbuhan dalam Arab Melayu 3. Kaidah penulisan akhiran dalam Arab

		Melayu 4. Kaidah penulisan partikel dalam Arab Melayu
12.	Mampu memahami informasi tentang penulisan kata ulang	1. Kaidah penulisan kata ulang tanpa akhiran 2. Kaidah penulisan kata ulang yang berakhiran 3. Praktik dan latihan penulisan serta bacaannya
13.	Mampu memahami informasi tentang penggunaan Qaf, Kaf, dan Hamzah, penulisan singkatan, kata majmuk, dan bilangan	1. Kaidah penggunaan Qaf tebal berdasarkan suku kata 2. Kaidah penggunaan Kaf tipis berdasarkan suku kata 3. Kaidah penggunaan Hamzah diperbolehkan pada suku kata tertentu 4. Kaidah penulisan singkatan dan kata majmuk 5. Kaidah penulisan bilangan dan angka

3. Manfaat Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam mempelajari Arab Melayu, menurut Abdullah Abdul Rahman sebagai berikut:

- a. Kandungan yang ada dalam dokumen Melayu mencakup beragam bidang kehidupan zaman terdahulu orang Melayu, yaitu dilema sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa serta sastra. Dengan memahami dan mempelajarinya maka mengambil pelajaran dalam bentuk nilai-nilai positif dan peninggalan dari orang terdahulu bangsa yang sesuai dengan kehidupan masyarakat pada saat ini.
- b. Ilmu yang didapatkan dari Arab Melayu ini adalah ilmu yang bisa memberikan gambaran kekayaan dalam bentuk buah pikiran sehingga berlimpah tamadun Melayu yang perlu dijaga dan dipelihara supaya mempunyai banyak manfaat untuk kawula muda.

- c. Mempelajari dan melakukan pembelajaran Arab-Melayu perlu dilakukan guna mencari tahu terkait tulisan yang telah usang atau lama usianya bermanfaat untuk khazanah Nusantara.
- d. Beberapa kitab-kitab juga menggunakan Arab Melayu sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta perbaikan akhlak di kalangan dalam masyarakat. Dengan melihat adanya kitab-kitab Djawi ini Banyak pengertian, idiom, ritual, dan kebiasaan khas Nusantara yang telah dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan peradaban Islam.
- e. Mempelajari Arab Melayu ini dapat membantu masyarakat khususnya bagi umat beragama muslim yang dapat mengerti dan mendalami tentang ilmu-ilmu agama dengan benar dan baik.³⁸

Mempelajari membaca dan menulis aksara Arab-Melayu (Jawi) memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa di perguruan tinggi keislaman. Berikut beberapa manfaat utama dari mempelajari baca tulis Arab Melayu:

- a. Memahami Sumber Utama Islam: Bahasa Arab adalah bahasa asli Al-Quran dan Hadis, dua sumber utama ajaran Islam. Mempelajari baca tulis Arab Melayu memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber ini dalam bahasa aslinya, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.
- b. Keterampilan Pemahaman Teks Keagamaan: Mempelajari baca-tulis Arab-Melayu membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Quran, Hadis, tafsir, dan

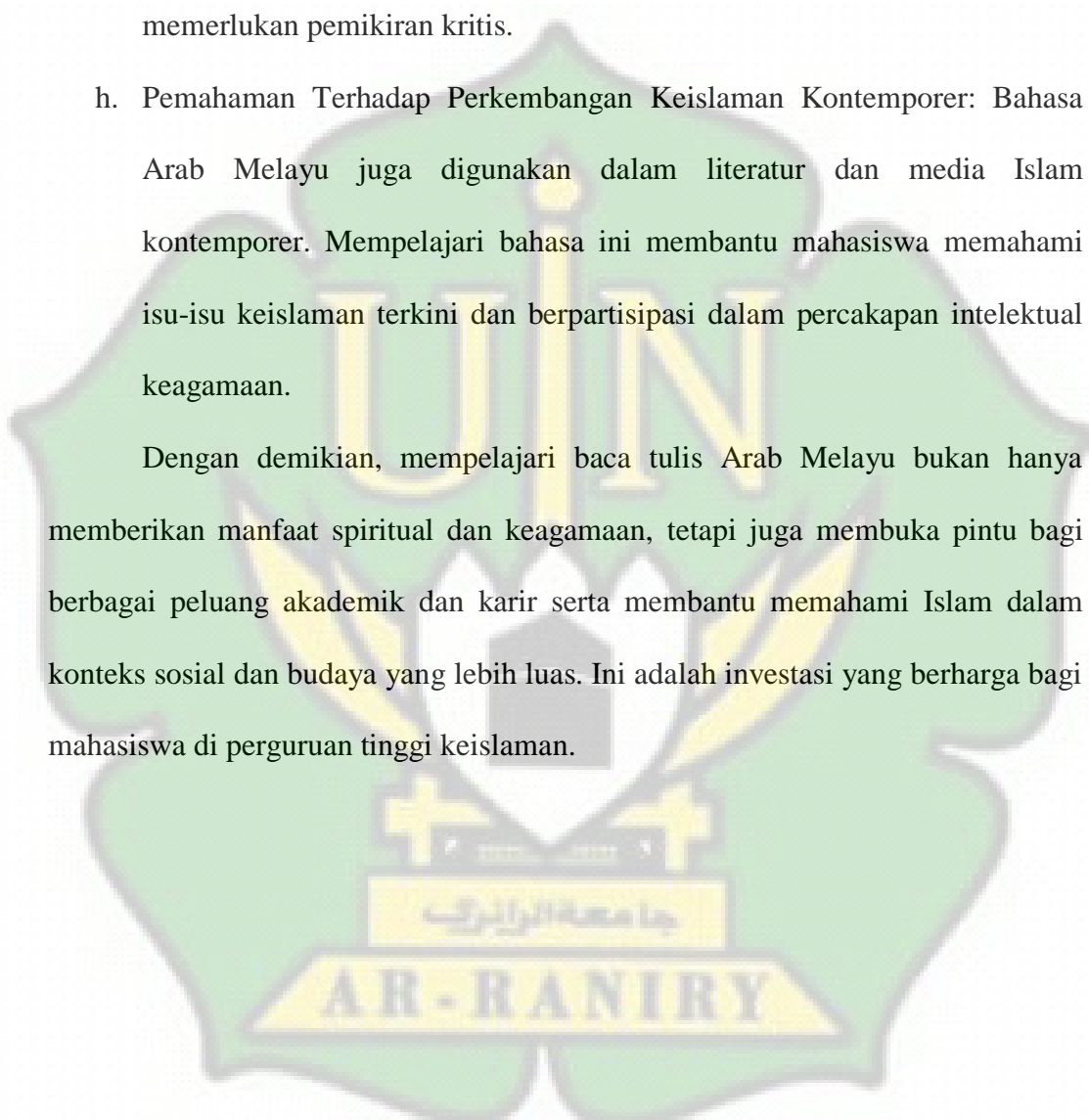
³⁸ Abdullah Abdul Rahman, *Asia Tenggara Tradisional Politik dan Kebudayaan*, (Singapura: Teks Publishing Sdn. Bhd, 1985), h. 23.

literatur Islam lainnya. Hal ini penting untuk interpretasi yang benar dan pemahaman mendalam terhadap agama Islam.

- c. Memudahkan Ibadah: Bahasa Arab digunakan dalam banyak aspek ibadah Islam, seperti shalat, bacaan Al-Quran, doa-doa, dan khutbah. Mahasiswa yang mampu membaca dan menulis Arab-Melayu dapat lebih berpartisipasi dalam ibadah dan merasa lebih terhubung dengan aspek-aspek spiritual dalam Islam.
- d. Pengenalan Terhadap Warisan Budaya Islam: Bahasa Arab-Melayu juga merupakan bagian penting dari warisan budaya Islam di berbagai wilayah seperti Malaysia, Indonesia, dan Brunei. Mempelajari bahasa ini membantu mahasiswa memahami aspek budaya, sejarah, dan tradisi Islam dalam konteks lokal mereka.
- e. Peluang Akademik dan Karir: Mempelajari bahasa Arab-Melayu membuka peluang akademik dan karir yang lebih luas dalam bidang keagamaan, pendidikan Islam, penerjemahan, jurnalisme keislaman, diplomatik, dan bidang-bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab dan Islam.
- f. Menguasai Keterampilan Komunikasi: Kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab Melayu memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan umat Islam yang berbicara bahasa tersebut, yang dapat memperluas jaringan sosial dan mempromosikan dialog antarbudaya.

- g. Peningkatan Kemampuan Analisis: Mempelajari bahasa Arab Melayu juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan analisis mereka, karena mereka harus memahami teks-teks yang sering kali kompleks dan memerlukan pemikiran kritis.
- h. Pemahaman Terhadap Perkembangan Keislaman Kontemporer: Bahasa Arab Melayu juga digunakan dalam literatur dan media Islam kontemporer. Mempelajari bahasa ini membantu mahasiswa memahami isu-isu keislaman terkini dan berpartisipasi dalam percakapan intelektual keagamaan.

Dengan demikian, mempelajari baca tulis Arab Melayu bukan hanya memberikan manfaat spiritual dan keagamaan, tetapi juga membuka pintu bagi berbagai peluang akademik dan karir serta membantu memahami Islam dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Ini adalah investasi yang berharga bagi mahasiswa di perguruan tinggi keislaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai interpretative research.¹ Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post positivisme*, merupakan penelitian yang memandang realita sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci.² Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, dan kesan pemikiran orang, baik secara kelompok maupun individu.³

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁴

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang

¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia, 2019), h. 6-7.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h. 15

³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 47

diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan- keterangan mengenai analisis kesulitan belajar menulis huruf Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi Jl. Syeikh Abdurrauf Darussalam Banda Aceh. Alasan peneliti mengadakan penelitian di tempat ini, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program studi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana, dan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dibandingkan dengan prodi yang lain. Kemudian juga dikarenakan adanya kesesuaian dengan masalah yang diangkat oleh peneliti mengenai seberapa sulit mahasiswa dalam menulis huruf Arab Melayu. Mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu ini diajarkan pada semester dua (genap). Baca Tulis Arab Melayu dalam perkuliahan Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun studi kasus penelitian ini yaitu Analisis Kesulitan Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2012) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, mengungkapkan bahwa “penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁵ Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kesulitan menulis huruf Arab Melayu.

Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI tahun 2022/2023 yang mengambil mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu dan dosen pengampunya.

Dosen yang menjadi subjek berjumlah satu orang yaitu bapak Dr. Husnizar. S.Ag., M.A., dan ibu Sri Mawaddah M.A., sedangkan mahasiswa prodi PAI leting 2022 berjumlah 194 orang, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 20 dari jumlah seluruh mahasiswa leting 2022 yang mengambil mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Adapun pemilihan sampel ini peneliti ambil dikarenakan mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu berlangsung pada leting 2022 yang di jadwalkan untuk di pelajari pada semester 2. Adapun jumlah keseluruhan unit belajar ada 6 unit yang dibagikan kepada 2 dosen pengampu yaitu bapak Dr. Husnizar. S.Ag., M.A., mendapat 4 unit kelas dan ibu Sri Mawaddah M.A., 2 unit kelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 215.

1. Wawancara Sugiyono (2009) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* mengungkapkan bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁶

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam guna untuk menggali informasi tentang kesulitan menulis huruf Arab Melayu dalam perkuliahan pada mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023, dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara untuk mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu.

2. Angket Kuesioner (angket) merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁷

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini ditujukan kepada mahasiswa prodi PAI leting 2022 khusus yang mengambil mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data yang benar tentang kesulitan menulis

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 317

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 142-144.

huruf Arab Melayu pada mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) mengenai kesulitan menulis huruf Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022/2023.

3. Test adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto test adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan.⁸

Pada penelitian ini peneliti membagikan soal coss kepada semua mahasiswa PAI tahun 2022 yang mengambil mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu, dengan tujuan untuk menggali informasi tentang kesulitan menulis huruf Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022.

E. Teknik Analisis Data

Juliansyah Noor (2011) dalam bukunya mengungkapkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹ Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 67

⁹Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 139

adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman (2012) proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi:¹⁰

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam rangka itu, dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data yang berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Maksudnya mengubah data rekaman ke dalam berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam kemudian dirangkum dan diseleksi.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Setelah data dianalisis dan direduksi, hasilnya dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas. Maksudnya proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari berbagai macam catatan saat penelitian awal. Hasil dari wawancara juga disusun sedemikian rupa sehingga memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Peneliti akan mengurutkan hasil jawaban setiap responden (dosen dan mahasiswa) untuk setiap pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah agar jawaban yang diperoleh lebih rinci, terstruktur, dan sistematis.

¹⁰Miles, Mathew B, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012), hlm. 134.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹¹

Agar data yang terkumpul menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dari itu diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Data yang diperoleh peneliti dari tes soal pilihan ganda, angket, dan wawancara, peneliti menganalisa secara deskriptif, sedangkan untuk data yang diperoleh dari hasil tes dan angket di analisis dengan rumus presentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh Sudjana, yaitu :¹²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211

¹²Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), h. 58

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah universitas yang berdiri di provinsi Aceh tepatnya di kota Banda Aceh. Kata Ar-Raniry dinisbahkan kepada seorang mufti pada zaman pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yang memerintahkan kerajaan Aceh dari tahun 1637-1641 beliau merupakan ulama besar yang memiliki pengaruh dalam memberikan kontribusi pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh. Nama lengkap dari Ar-Raniry adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, beliau berasal dari Ranir sekarang lebih dikenal dengan Rander di Gujarat, India.

Sebelum dikenal dengan UIN Ar-Raniry universitas ini lebih dulu dikenal dengan IAIN Ar-Raniry (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry). Awal berdirinya IAIN Ar-Raniry hanya terdiri dari Fakultas Syari'ah yang berdiri pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Kalijaga Yogyakarta, ketiga fakultas yang ada beralih menjadi cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah lebih kurang selama enam bulan. Tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sebagai Institut Agama Islam Negeri berdasarkan keputusan Menteri

Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh bapak Menteri Agama yaitu bapak K.H Saifuddin Zuhri.

Saat usia IAIN Ar-Raniry genap 50 tahun pada tanggal 5 Oktober 2013 tahun ini merupakan masa keemasan untuk IAIN Ar-Raniry. Karena pada tahun tersebut IAIN Ar-Raniry berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Wakil Menteri Agama yaitu bapak Nasaruddin Umar meresmikan alih status IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹

UIN Ar-Raniry, merupakan satu unit pelaksanaan pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri dibawah Kementerian Agama RI, yang terdiri dari 9 Fakultas salah satunya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan Fakultas tertua kedua di UIN Ar-Raniry. Fakultas ini memiliki jumlah prodi dan mahasiswa terbanyak di UIN Ar-Raniry. Tidak tanggung-tanggung, ada 13 pilihan program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan salah satunya prodi Pendidikan Agama Islam.²

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program strata satu tertua bersamaan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada tanggal

¹Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh, Percetakan UIN Ar-Raniry, 2019), h. 2-3

²Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik...*, h. 17

15 Desember 1963.³ Akreditasi awal prodi PAI yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia dengan akreditasi B pada tanggal 12 Januari 2008 berdasarkan keputusan BAN-PT No.032/BAN-PT/Ak-XI/S/1/2008. Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 2013 Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam terakreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT No.157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013. Kemudian pada tanggal 15 Oktober 2018 tetap dapat mempertahankan akreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT No.2828/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018. Pada tanggal 15 November 2022 terakreditasi Unggul berdasarkan keputusan BAN-Pt No.9840/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XI/2022. Kemudian pada tanggal 24 Oktober 2023 memperoleh akreditasi Unggul berdasarkan keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No.795/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2023.⁴

2. Visi Misi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

a. Visi Prodi Pendidikan Agama Islam

Menjadi program studi pendidikan agama Islam yang unggul, adaptif, professional, dan moderat berbasis syariat Islam di kawasan Asia.⁵

b. Misi Prodi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu dan berbasis teknologi
- 2) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

³ Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh:FTK UIN Ar-Raniry, 2016), h. 1

⁴ Surat Keputusan BAN-Pt No.795/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2023 berlaku sampai dengan tanggal 24 Oktober 2028

⁵ Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik...*, h. 105

- 3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 4) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama antara Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.⁶

c. Tujuan Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry antara lain:

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
- 2) Menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menghasilkan lulusan yang moderat dan istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- 4) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.
- 6) Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis syariat Islam.

⁶Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas...*, h. 105

3. Kepengurusan Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
 - a. Ketua Prodi : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
 - b. Sekretaris Prodi : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
 - c. Layanan Administrasi Umum dan Akademik : Munzir, S.Pd.I., M.Ag
 - d. Operator prodi : Muhammad Tsabirin,
 - e. Layanan Laboratorium : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
4. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 UIN Ar-Raniry yang Mengambil Mata Kuliah Baca Tulis Arab Melayu

Jumlah keseluruhan mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 pada semester genap adalah ada 194 orang yang terdiri dari 70 mahasiswa dan 124 mahasiswi.⁷ Jadi peneliti mengambil 10% dari jumlah keseluruhan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 yaitu 20 mahasiswa yang diambil secara acak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Yang berlokasi Jl. Syeikh Abdurrauf Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau menemukan kesulitan mahasiswa PAI dalam mengikuti mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI yang berjumlah 20 mahasiswa yang diambil secara acak. Adapun teknik dan instrumen

⁷ Data Arsip Mahasiswa Aktif Diakses pada tanggal 30 Oktober dari situs <https://mahasiswa.siakad.ar-raniry.ac.id/perkuliahan/mahasiswaaktif>

pengumpulan data yaitu menggunakan soal tes pilihan ganda, angket dan juga wawancara.

1. Kemampuan Menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil tes kepada 20 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu, maka peneliti menemukan data yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis Arab Melayu. Soal yang diberikan berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang diberikan kepada mahasiswa PAI semester dua tahun ajaran 2022/2023 yang mengikuti mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu. Berikut tabel hasil nilai dari 20 mahasiswa PAI :

Tabel 4.1. Rekap Nilai Responden

No.	Responden	Nilai	Nilai Akhir	Keterangan
1.	R1	75	100	Sangat Baik Sekali
2.	R2	50	66,6	Agak Kurang Baik
3.	R3	45	60	Kurang Baik
4.	R4	55	73,3	Agak Baik
5.	R5	40	53,3	Sangat Kurang Baik
6.	R6	30	40	Gagal
7.	R7	40	53,3	Sangat Kurang Baik
8.	R8	35	46,6	Gagal
9.	R9	25	33,3	Gagal
10.	R10	30	40	Gagal
11.	R11	30	40	Gagal
12.	R12	30	40	Gagal
13.	R13	75	100	Sangat Baik Sekali
14.	R14	40	53,3	Sangat Kurang Baik
15.	R15	30	40	Gagal
16.	R16	35	46,6	Gagal
17.	R17	30	40	Gagal
18.	R18	25	33,3	Gagal
19.	R19	75	100	Sangat Baik Sekali
20.	R20	75	100	Sangat Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 10 mahasiswa nilai dari hasil tes soal pilihan ganda masih gagal. 4 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik sekali, 3 mahasiswa memperoleh nilai sangat kurang baik, 1 mahasiswa memperoleh nilai agak kurang baik, 1 mahasiswa memperoleh agak baik, dan 1 mahasiswa memperoleh kurang baik.

Dari hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa PAI semester dua tahun ajaran 2022/2023 maka di dapat hasil bahwa mahasiswa PAI yang mengikuti mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu kemampuan dalam menulis Arab Melayu masih kurang, hal ini di lihat dari hasil tes soal pilihan ganda yang diberikan kepada mahasiswa, dari 20 mahasiswa yang diberikan soal tes hanya 4 mahasiswa yang benar semua menjawab soalnya, 16 lainnya masih kurang dalam memahami cara penulisan Arab melayu. Kesalahan-kesalahan mahasiswa yang diklasifikasikan dalam 3 kelompok sebagai berikut:

a. Penulisan huruf hijayyah yang dapat disambung

Dari soal tes pilihan ganda 16 mahasiswa salah pada penulisan huruf yang dapat disambung dari kanan, kiri, kiri dan kanan, atau tidak dapat di sambung dengan huruf apapun, mahasiswa juga tidak bisa membedakan mana huruf konsonan dan vokal dalam penulisan Arab Melayu. Jumlah soalnya ada 7.

b. Huruf saksi

Mahasiswa masih salah dalam menjawab pertanyaan tentang huruf-huruf apa saja yang termasuk huruf saksi, dan letak penambahan huruf saksi pada sebuah kata. Jumlah soalnya ada 3.

c. Transliterasi kata-kata dari bahasa Indonesia ke tulisan Arab Melayu

Dari soal tes pilihan ganda, mahasiswa salah dalam penulisan kantor yang ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu, juga pada kata bata, bisu, curi, desember, kantor, singkatan NU, dan penulisan tanggal yang benar. Jumlah soalnya ada 5.

Dari hasil tes pilihan ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 masih kurang dalam memahami kaidah penulisan Arab Melayu secara mendasar.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Arab Melayu tahun 2022/2023 yaitu ibu Sri Mawaddah, M.A, mengatakan bahwa:

“mengenai kemampuan menulis Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022/2023 masih rendah, hampir semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis Arab Melayu, akan tetapi mereka mampu dalam membaca Arab Melayu.”⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Husnizar, S.Ag., M.Ag., mengatakan bahwa:

“70% mahasiswa bisa membaca Arab Melayu dengan baik dan benar, akan tetapi hampir semua mahasiswa masih rendah kemampuannya dalam menulis Arab Melayu, apalagi bila didekte dalam bahasa Indonesia kemudian ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu itu masih banyak mahasiswa yang salah dalam penulisannya, ada juga mahasiswa yang menulis asal-asalan.”⁹

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 dalam menulis Arab Melayu masih rendah hal ini sejalan dengan hasil tes soal pilihan ganda yaitu 10

⁸Wawancara dengan ibu Sri Mawaddah, M.A, Hari Senin, Tanggal 20 Juli 2023, Ruang Laboratorium Pendidikan Agama Islam

⁹Wawancara dengan bapak Husnizar, S.Ag., M.Ag, Hari Senin, Tanggal 7 Oktober 2023, Tarbiyah B

mahasiswa mendapat nilai dari hasil tes soal pilihan ganda yaitu masih gagal atau jumlah peroleh dibawah (0-49). 4 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik sekali dengan perolehan nilai (90-100), 3 mahasiswa memperoleh nilai sangat kurang baik dengan nilai (50-59), 1 mahasiswa memperoleh nilai agak kurang baik dengan nilai (65-67), 1 mahasiswa memperoleh agak baik dengan jumlah nilai (72-77), dan 1 mahasiswa memperoleh kurang baik dengan perolehan nilai (60-64), jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 masih kurang dalam menulis Arab Melayu, akan tetapi 70% mahasiswa bisa membaca Arab Melayu dengan baik dan benar.

2. Faktor-faktor kesulitan menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI tahun 2022/2023

Untuk menemukan faktor-faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa disebarkan angket pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun 2022/2023 UIN Ar-Raniry. Adapun hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pembelajaran baca tulis Arab Melayu penting di pelajari untuk melestarikan budaya Aceh.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	18	90
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	2	10
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 18 mahasiswa (90%) menjawab sangat setuju, 2 mahasiswa (10%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju.

Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran baca tulis Arab Melayu penting di pelajari untuk melestarikan budaya Aceh.

Tabel 4.3. Saya masih sulit memahami kaidah dalam penulisan Arab Melayu yang baik dan benar dikarenakan terlalu banyak kaidahnya.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	18	90
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	2	10
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 18 mahasiswa (90%) menjawab sangat setuju, 2 mahasiswa (10%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab sangat setuju dengan pernyataan saya masih sulit memahami kaidah dalam penulisan Arab Melayu yang baik dan benar dikarenakan terlalu banyak kaidahnya.

Tabel 4.4. Menurut saya semua materi tentang Arab Melayu susah di pahami, sehingga saya tidak bisa menulis Arab Melayu dengan benar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	16	80
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	4	20
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 16 mahasiswa (80%) menjawab sangat setuju, dan 4 mahasiswa (20%) menjawab tidak setuju,

dan tidak ada mahasiswa yang menjawab setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju dari pernyataan menurut saya semua materi tentang Arab Melayu susah di pahami, sehingga saya tidak bisa menulis Arab Melayu dengan benar.

Tabel 4.5. Latar belakang saya yang bukan dari sekolah madrasah atau pesantren membuat saya sulit dalam memahami baca tulis Arab Melayu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	19	95
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	1	5
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 19 mahasiswa (95%) menjawab sangat setuju, dan 1 mahasiswa (5%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju dari pernyataan Latar belakang saya yang bukan dari sekolah madrasah atau pesantren membuat saya sulit dalam memahami baca tulis Arab Melayu.

Tabel. 4.6. Saya baru pertama kali belajar baca tulis Arab Melayu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	14	70
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	2	10
5.	Sangat Tidak Setuju	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 14 mahasiswa (70%) menjawab sangat setuju, dan 2 mahasiswa (10%) menjawab tidak setuju, dan 4 mahasiswa (20%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada mahasiswa yang

menjawab setuju, dan ragu-ragu. Dari pernyataan saya baru pertama kali belajar baca tulis Arab Melayu

Tabel 4.7. Saya tidak pernah mengulang materi yang telah diajarkan dan malas membuat tugas.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	0	0
2.	Setuju	3	10,5
3.	Ragu-ragu	2	10
4.	Tidak Setuju	15	70,5
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat sebanyak 3 mahasiswa (10,5%) menjawab setuju, dan 2 mahasiswa (10%) menjawab ragu-ragu dan 15 mahasiswa (70,5) menjawab tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab sangat setuju, dan sangat tidak setuju dari pernyataan Saya tidak pernah mengulang materi yang telah diajarkan dan malas membuat tugas.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui faktor kesulitan menulis Arab Melayu pada mahasiswa pendidikan Agama Islam tahun 2022/2023. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswa PAI tahun 2022/2023 adalah:

a. apakah anda menyukai mata kuliah baca tulis Arab Melayu ? Adapun jawaban dari 20 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian adalah :

R1 : “saya menyukai mata kuliah baca tulis Arab Melayu”¹⁰

R2 : “kurang suka”¹¹

R3 : “kadang-kadang suka tergantung materinya”¹²

¹⁰Wawancara dengan R1, tanggal 7 Agustus 2023

¹¹ Wawancara dengan R2, tanggal 8 Agustus 2023

- R4 : “tidak suka”¹³
- R5 : “saya suka, tapi saya tidak bisa membaca dan menulisnya”¹⁴
- R6 : “kalau saya suka-suka aja sih, selama materinya bisa saya pahami”¹⁵,
- R7 : “tergantung, kadang suka kadang tidak”¹⁶
- R8 : “suka, tapi saya susah memahami materinya”¹⁷
- R9 : “iya, saya suka mata kuliah ini”¹⁸
- R10 : “saya menyukai mata kuliah ini”¹⁹
- R11 : “suka-suka aja sih saya”²⁰
- R12 : “alhamdulillah saya suka belajar mata kuliah ini, karna kali pertama saya belajarnya”²¹
- R13 : “alhamdulillah menurut saya mata kuliah ini tidak terlalu berat sih, jadi saya suka karna banyak manfaatnya mata kuliah ini bagi saya pribadi”²²
- R14 : “kurang suka sama mata kuliah ini”²³
- R15 : “suka, tapi kesusahan dalam memahami materinya”²⁴
- R16 : “saya suka”²⁵
- R17 : “kurang suka”²⁶
- R18 : “bingung jawabnya, kadang suka kadang juga tidak suka sama mata kuliah ini”²⁷

¹²Wawancara dengan R3, tanggal 9 Agustus 2023

¹³Wawancara dengan R4, tanggal 9 Agustus 2023

¹⁴Wawancara dengan R5, tanggal 10 Agustus 2023

¹⁵Wawancara dengan R6, tanggal 10 Agustus 2023

¹⁶Wawancara dengan R7, tanggal 11 Agustus 2023

¹⁷Wawancara dengan R8, tanggal 11 Agustus 2023

¹⁸Wawancara dengan R9, tanggal 12 Agustus 2023

¹⁹Wawancara dengan R10, tanggal 14 Agustus 2023

²⁰Wawancara dengan R11, tanggal 14 Agustus 2023

²¹Wawancara dengan R12, tanggal 15 Agustus 2023

²²Wawancara dengan R13, tanggal 19 Agustus 2023

²³Wawancara dengan R14, tanggal 20 Agustus 2023

²⁴Wawancara dengan R15, tanggal 20 Agustus 2023

²⁵Wawancara dengan R16, tanggal 22 Agustus 2023

²⁶Wawancara dengan R17, tanggal 23 Agustus 2023

R19 : “kalau saya suka sama mata kuliah ini, alhamdulillah saya sudah

pernah belajar di pesantren walaupun hanya belajar membaca, dulu di pesantren tidak diajarkan kaidah penulisan huruf Arab Melayu dengan benar, hanya diajarkan cara membaca saja. Alhamdulillah sekarang bisa belajar menulis Arab Melayu di kampus, banyak sekali ilmunya yang saya dapatkan walaupun dalam penulisan masih ada saja kesalahan. Tetapi saya menyukainya”²⁸

R20 : “saya suka sama mata kuliah ini, dulu saya pikir Arab Melayu ini huruf nya sama kayak bahasa Arab, tetapi setelah dipelajari di kampus ternyata ada tambahan lagi hurufnya, dan banyak kaidah penulisan Arab Melayunya. Dulu kalau di tempat pengajian malam hanya diajarkan cara membaca saja tidak diajarkan cara menulis Arab Melayu. Alhamdulillah sekarang bisa dapat ilmunya”.²⁹

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 mengenai mata kuliah baca tulis Arab Melayu, sebagian responden masih kurang tertarik atau masih kurang menyukai mata kuliah baca tulis Arab Melayu. Hal ini terjadi karena mereka masih kurang paham tentang manfaat mempelajari baca tulis Arab Melayu, juga kurangnya motivasi terhadap mata kuliah ini.

b. Apakah anda merasa kesulitan dalam menulis Arab Melayu ?

R1 : “sulit, tetapi tergantung sama materinya juga, kalau udah ingat kaidah penulisan nya insyaallah mudah dalam menulis Arab Melayu ini”³⁰

R2 : “sulit”³¹

R3 : “sangat kesulitan”³²

R4 : “sulit sekali dalam menulis nya”³³

R5 : “sulit”³⁴

²⁷Wawancara dengan R18, tanggal 24 Agustus 2023

²⁸Wawancara dengan R19, tanggal 28 Agustus 2023

²⁹Wawancara dengan R20, tanggal 30 Agustus 2023

³⁰Wawancara dengan R1, tanggal 7 Agustus 2023

³¹Wawancara dengan R2, tanggal 8 Agustus 2023

³²Wawancara dengan R3, tanggal 9 Agustus 2023

³³Wawancara dengan R4, tanggal 9 Agustus 2023

- R6 : “sulit sekali”³⁵
- R7 : “sangat sulit”³⁶
- R8 : “banyak sulitnya daripada kemudahannya”³⁷
- R9 : “kadang-kadang sulit kadang-kadang tidak”³⁸
- R10 : “sulit”³⁹
- R11 : “sulit sekali”⁴⁰
- R12 : “sangat sulit”⁴¹
- R13 : “kalau menurut saya tergantung sama saya sendiri, kalau masih mengingat kaidah penulisannya insyaallah saya bisa menulis Arab Melayu, tapi kalau tidak mengingatnya ya saya juga tidak bisa menulis dengan sempurna, pasti ada salahnya”⁴²
- R14 : “sulit”⁴³
- R15 : “sulit sekali”⁴⁴
- R16 : “saya kesulitan dalam menulisnya”⁴⁵
- R17 : “susah sekali”⁴⁶
- R18 : “sangat sulit bagi saya”⁴⁷
- R19 : “kalau kesulitan dalam menulis Arab Melayu pasti iya, karena kita tidak menggunakan bahasa atau tulisan Arab Melayu setiap hari, jadi dalam menulis Arab Melayu ini kalau tidak mengingat kaidahnya pasti ada yang salah atau ada saja yang huruf dalam menulisannya”⁴⁸

³⁴Wawancara dengan R5, tanggal 10 Agustus 2023

³⁵Wawancara dengan R6, tanggal 10 Agustus 2023

³⁶Wawancara dengan R7, tanggal 11 Agustus 2023

³⁷Wawancara dengan R8, tanggal 11 Agustus 2023

³⁸Wawancara dengan R9, tanggal 12 Agustus 2023

³⁹Wawancara dengan R10, tanggal 14 Agustus 2023

⁴⁰Wawancara dengan R11, tanggal 14 Agustus 2023

⁴¹Wawancara dengan R12, tanggal 15 Agustus 2023

⁴²Wawancara dengan R13, tanggal 19 Agustus 2023

⁴³Wawancara dengan R14, tanggal 20 Agustus 2023

⁴⁴Wawancara dengan R15, tanggal 20 Agustus 2023

⁴⁵Wawancara dengan R16, tanggal 22 Agustus 2023

⁴⁶Wawancara dengan R17, tanggal 23 Agustus 2023

⁴⁷Wawancara dengan R18, tanggal 24 Agustus 2023

⁴⁸Wawancara dengan R19, tanggal 28 Agustus 2023

R20 : “menurut saya dalam menulis Arab Melayu ini pasti ada kesulitannya, karena saya pribadi masih harus belajar lagi tentang kaidah penulisannya, jadi ya sulit dalam menulis Arab Melayu ini”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas mengenai apakah mahasiswa kesulitan dalam menulis Arab Melayu ? seluruh responden menjawab sulit dalam menulis Arab Melayu. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI tahun 2022/2023 kesulitan dalam menulis huruf Arab Melayu.

c. Apa yang menyebabkan anda sulit dalam menulis Arab Melayu? Adapun jawaban dari 20 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian adalah:

- R1 : “Saya masih sulit dalam mengingat kaidah penulisan Arab Melayu”⁵⁰
- R2 : “Saya tidak mampu menguasai semua kaidah penulisan Arab Melayu”⁵¹
- R3 : “Saya baru pertama kali belajar Arab Melayu”⁵²
- R4 : “Saya jarang masuk mata kuliah Arab Melayu”⁵³
- R5 : “Saya tidak suka mata kuliah Arab Melayu”⁵⁴
- R6 : “Saya kesulitan memahami materi Arab Melayu”⁵⁵
- R7 : “Saya belum pernah belajar menulis Arab Melayu, ini kali pertama saya belajar”⁵⁶
- R8 : “mungkin karena saya belum mampu menguasai kaidah penulisan Arab Melayu dengan benar”⁵⁷
- R9 : “saya tidak suka sama cara dosen mengajar”⁵⁸
- R10 : “Metode yang digunakan dosen dalam belajar membuat saya bosan dan tidak fokus dalam belajar, karena saya bekerja”⁵⁹

⁴⁹Wawancara dengan R20, tanggal 30 Agustus 2023

⁵⁰Wawancara dengan R1, tanggal 7 Agustus 2023

⁵¹Wawancara dengan R2, tanggal 8 Agustus 2023

⁵²Wawancara dengan R3, tanggal 9 Agustus 2023

⁵³Wawancara dengan R4, tanggal 9 Agustus 2023

⁵⁴Wawancara dengan R5, tanggal 10 Agustus 2023

⁵⁵Wawancara dengan R6, tanggal 10 Agustus 2023

⁵⁶Wawancara dengan R7, tanggal 11 Agustus 2023

⁵⁷Wawancara dengan R8, tanggal 11 Agustus 2023

⁵⁸Wawancara dengan R9, tanggal 12 Agustus 2023

- R11 : “saya tidak suka mata kuliah baca tulis Arab Melayu”⁶⁰
- R12 : “materinya sulit dipahami, saya juga tidak ada waktu untuk mengulang materi dikarenakan saya bekerja”⁶¹
- R13 : “saya tidak tau apa yang membuat saya sulit dalam menulis Arab Melayu, padahal saya suka sama mata kuliah ini dan saya sudah belajar juga dirumah tetapi masih saja belum bisa menulis Arab Melayu dengan benar”.⁶²
- R14 : “materinya sangat susah, lingkungan saya tidak ada yang belajar menulis Arab Melayu, saya juga bukan lulusan madrasah atau pesantren jadi saya baru pertama kali belajar Arab Melayu di sini”⁶³
- R15 : “saya baru pertama kali belajar menulis Arab Melayu di perkuliahan ini”.⁶⁴
- R16 : “saya masih belum bisa membedakan mana huruf hijayyah dan huruf tambahan pada Arab Melayu, karena saya baru pertama kali ini belajar menulis Arab Melayu”.⁶⁵
- R17 : “saya sulit memahami materi Arab Melayu”⁶⁶
- R18 : “saya tidak aktif dalam mengikuti mata kuliah ini, kalau pun hadir saya tidak berani bertanya jika ada materi yang kurang paham”⁶⁷
- R19 : “saya tertarik sama mata kuliah ini, walaupun materinya sulit untuk saya mengerti”⁶⁸
- R20 : “tidak tau, tapi saya tertarik dan suka belajar menulis Arab Melayu, tapi emang mata kuliah ini agak susah di pahami pada materinya, tapi alhamdulillah dosen saya langsung praktek setelah kasih materinya ”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 mengenai apa kesulitan mereka dalam menulis Arab Melayu ? dari 20 responden semua jawabannya bervariasi tetapi ada sebagian besar dari mereka yang menjawab bahwa kesulitan mereka dalam menulis Arab Melayu itu pada semua materi yang diajarkan oleh dosen

⁵⁹Wawancara dengan R10, tanggal 14 Agustus 2023

⁶⁰Wawancara dengan R11, tanggal 14 Agustus 2023

⁶¹Wawancara dengan R12, tanggal 15 Agustus 2023

⁶²Wawancara dengan R13, tanggal 19 Agustus 2023

⁶³Wawancara dengan R14, tanggal 20 Agustus 2023

⁶⁴Wawancara dengan R15, tanggal 20 Agustus 2023

⁶⁵Wawancara dengan R16, tanggal 22 Agustus 2023

⁶⁶Wawancara dengan R17, tanggal 23 Agustus 2023

⁶⁷Wawancara dengan R18, tanggal 24 Agustus 2023

⁶⁸Wawancara dengan R19, tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁹Wawancara dengan R20, tanggal 30 Agustus 2023

pengampu, hal ini terjadi karena ada yang baru pertama kali belajar menulis dan membaca Arab Melayu di mata kuliah ini, ada juga yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan atau suasana dalam kelas kurang mendukung, metode yang diajarkan hanya menggunakan metode ceramah. R4 menyatakan bahwa kesulitan dia dalam menulis Arab Melayu disebabkan karena dia jarang masuk mata kuliah Arab Melayu. Meskipun mayoritas responden menyatakan sulit dalam belajar baca tulis Arab Melayu namun, R19 dan R20 menyatakan mereka tertarik sama mata kuliah ini, walaupun materinya memang susah sekali di pahami.

3. Solusi yang dapat dilakukan Mahasiswa PAI dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Arab Melayu

Mendapatkan solusi atas kesulitan yang dihadapi mahasiswa juga di dapat dari angket yang disebarakan kepada mahasiswa. Adapun hasil yang di dapat dari angket diantaranya adalah:

Tabel 4.8. Menurut saya dosen harus memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tertarik dalam mempelajari mata kuliah baca tulis Arab Melayu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	18	90
2.	Setuju	2	10
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat sebanyak 18 mahasiswa (90%) menjawab sangat setuju, dan 2 mahasiswa (10%) menjawab setuju, tidak ada mahasiswa yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa dosen harus memberikan motivasi dan dorongan kepada

mahasiswa agar mereka mengetahui bahwa banyak manfaat mempelajari Arab Melayu.

Tabel 4.9. Menurut saya dosen harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	20	100
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa semua mahasiswa (100%) menjawab sangat setuju, tidak ada mahasiswa yang menjawab setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan dosen harus memberikan pengetahuan dasar tentang cara penulisan Arab Melayu yang baik dan benar.

Tabel 4.10. Harus sering memberikan tugas atau praktek langsung sesudah menjelaskan materinya.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	20	100
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua mahasiswa (100%) menjawab sangat setuju, tidak ada yang menjawab setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan harus sering memberikan tugas atau praktek langsung sesudah menjelaskan materinya.

Tabel 4.11. Harus sering mengulang materi dan memperbanyak membaca buku atau kitab Arab Melayu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	20	100
2.	Setuju	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
4.	Tidak Setuju	0	0
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua mahasiswa (100%) menjawab sangat setuju, tidak ada yang menjawab setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan harus sering mengulang materi dan memperbanyak membaca buku atau kitab Arab Melayu.

Untuk mengetahui solusi mahasiswa PAI tahun 2022/2023 dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Arab Melayu, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswa PAI tahun 2022/2023 adalah : Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu ? Adapun jawaban dari dua puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

- R1 : “kemampuan menguasai tulisan Arab Melayu secara baik dan benar dapat saya lakukan dengan cara mempelajarinya, yaitu dengan berlatih berulang-ulang dengan pembetulan di sana sini, juga bisa dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya dengan menjelaskan dari pertama dulu asal mula huruf Arab Melayu dan dasar penulisan Arab Melayu. Dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi mahasiswa karena menurut saya masih banyak mahasiswa PAI yang belum tau manfaat dari kita bisa membaca dan menulis Arab Melayu itu sendiri”.⁷⁰
- R2 : “kalau saya untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu dengan mengulang kembali materinya juga belajar membaca dan menulis di rumah”.⁷¹

⁷⁰Wawancara dengan R1, tanggal 23 Juni 2023

⁷¹Wawancara dengan R2, tanggal 23 Juni 2023

- R3 : “saya dengan belajar kembali materi yang sudah diajarkan”⁷²
- R4 : “dengan mengulang materi juga membaca kitab-kitab Arab Melayu lain”.⁷³
- R5 : “membuat tugas yang diberikan oleh dosen untuk melatih kemampuan saya dalam menulis Arab Melayu”.⁷⁴
- R6 : “belajar lagi dirumah, mengulang materi yang sudah diajarkan”.⁷⁵
- R7 : “saya meluangkan waktu khusus untuk belajar menulis Arab Melayu”.⁷⁶
- R8 : “cara saya mengatasinya yaitu dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen pengampu, juga memperbanyak membaca kitab-kitab Arab Melayu”.⁷⁷
- R9 : “saya belajar lagi dirumah, walaupun tidak konstiten belajarnya”.⁷⁸
- R10 : “yang pertama harus sadar diri sih, bahwa saya belum bisa menulis Arab Melayu, jadi saya harus meluangkan waktu untuk belajar lagi dirumah”.⁷⁹
- R11 : “kalau solusinya, saya tidak tau karena saya jarang masuk mata kuliah ini dikarenakan kurang minat dalam mempelajarinya”.⁸⁰
- R12 : “dengan mengulang kembali dirumah”.⁸¹
- R13 : “kalau saya untuk mengatasi kesulitan belajar menulis Arab Melayu ya dengan belajar lagi dirumah, dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu, juga dengan membaca kitab-kitab Arab Melayu seperti kitab tanbeh, masailal. Juga dengan bertanya kepada kawan yang sudah mahir dalam menulis Arab Melayu dan berdiskusi tentang materi tersebut sampai saya paham dan mengerti”.⁸²
- R14 : “membuat beberapa teks bahasa Indonesia kemudian saya mentransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu”.⁸³
- R15 : “dengan mengulang kembali dirumah”.⁸⁴

⁷²Wawancara dengan R3, tanggal 24 Juni 2023

⁷³Wawancara dengan R4, tanggal 24 Juni 2023

⁷⁴Wawancara dengan R5, tanggal 24 Juni 2023

⁷⁵Wawancara dengan R6, tanggal 25 Juni 2023

⁷⁶Wawancara dengan R7, tanggal 25 Juni 2023

⁷⁷Wawancara dengan R8, tanggal 25 Juni 2023

⁷⁸Wawancara dengan R9, tanggal 25 Juni 2023

⁷⁹Wawancara dengan R10, tanggal 25 Juni 2023

⁸⁰Wawancara dengan R11, tanggal 26 Juni 2023

⁸¹Wawancara dengan R12, tanggal 26 Juni 2023

⁸²Wawancara dengan R13, tanggal 26 Juni 2023

⁸³Wawancara dengan R14, tanggal 26 Juni 2023

⁸⁴Wawancara dengan R15, tanggal 27 Juni 2023

- R16 : “mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen”⁸⁵
- R17 : “belajar lagi dirumah dengan mengulang semua materi, tetapi saya tidak ada waktu untuk mengulang materi”⁸⁶
- R18 : “kalau saya kadang-kadang ada mengulang materi, tergantung mood kadang juga tidak belajar sama sekali”.⁸⁷
- R19 : “kalau saya untuk mengatasi kesulitan belajar menulis Arab Melayu ya dengan belajar lagi dirumah, dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu, juga dengan membaca kitab-kitab Arab Melayu seperti kitab tanbeh, masailal dan kitab jawi lainnya. Juga dengan bertanya kepada kawan yang sudah mahir dalam menulis Arab Melayu dan berdiskusi tentang materi tersebut sampai saya paham dan mengerti”.⁸⁸
- R20 : “untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu, dengan bertanya kepada kawan yang sudah mahir dalam menulis Arab Melayu dan berdiskusi tentang materi tersebut sampai saya paham dan mengerti saya membiasakan diri untuk membuat cerita dalam tulisan Arab Melayu, juga dengan mengerjakan tugas dari dosen. Dan saya juga memperbanyak membaca kitab jawi”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 UIN Ar-Raniry mengenai dengan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis Arab Melayu. R1 menjawab kemampuan menguasai tulisan Arab Melayu secara baik dan benar dapat saya lakukan dengan cara mempelajarinya, yaitu dengan berlatih berulang-ulang dengan pembedaan di sana sini, juga bisa dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya dengan menjelaskan dari pertama dulu asal mula huruf Arab Melayu dan dasar penulisan Arab Melayu. Dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi mahasiswa karena menurut saya masih banyak mahasiswa PAI yang belum tau manfaat dari kita bisa membaca dan menulis Arab Melayu itu sendiri. R2 menjelaskan bahwa dengan mengulang kembali materinya juga belajar

⁸⁵Wawancara dengan R16, tanggal 27 Juni 2023

⁸⁶Wawancara dengan R17, tanggal 27 Juni 2023

⁸⁷Wawancara dengan R18, tanggal 27 Juni 2023

⁸⁸Wawancara dengan R19, tanggal 28 Juni 2023

⁸⁹Wawancara dengan R20, tanggal 28 Juni 2023

membaca dan menulis di rumah. R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R14, R15, R16, R17 dan R18 juga menjelaskan dengan belajar kembali materi yang sudah diajarkan, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan ada yang meluangkan waktu khusus untuk belajar menulis Arab Melayu. R13, R19 dan R20 menjelaskan kalau saya untuk mengatasi kesulitan belajar menulis Arab Melayu ya dengan belajar lagi dirumah, dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu, juga dengan membaca kitab-kitab Arab Melayu seperti kitab tanbeh, masailal, ada juga dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu, juga dengan bertanya kepada kawan yang sudah mahir dalam menulis Arab Melayu dan berdiskusi tentang materi tersebut sampai saya paham dan mengerti.

Dapat dipahami bahwa solusi mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu adalah dengan cara mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen pengampu, juga mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan memperbanyak membaca kitab-kitab jawi lainnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1) Kemampuan menulis huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI tahun 2022/2023 UIN Ar-Raniry Aceh

Dari hasil soal tes pilihan ganda dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 UIN Ar-Raniry masih rendah dalam menulis Arab Melayu. Kesimpulan dari hasil 15 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 20 mahasiswa PAI diantaranya : dari 20 mahasiswa yang diberikan soal tes hanya 4 mahasiswa yang benar semua menjawab soalnya, 16

lainnya masih kurang dalam memahami cara penulisan Arab melayu. Kesalahan-kesalahan mahasiswa yang dilihat dari hasil soal tes sebagai berikut:

a. Penulisan huruf hijayyah yang dapat disambung

Dari soal tes pilihan ganda 16 mahasiswa salah pada penulisan huruf yang dapat di sambung dari kanan, kiri, kiri dan kanan, atau tidak dapat di sambung dengan huruf apapun, mahasiswa juga tidak bisa membedakan mana huruf konsonan dan vokal dalam penulisan Arab Melayu.

b. Huruf saksi

Mahasiswa masih salah dalam menjawab pertanyaan tentang huruf-huruf apa saja yang termasuk huruf saksi, dan letak penambahan huruf saksi pada sebuah kata.

c. Transliterasi kata-kata dari bahasa Indonesia ke tulisan Arab Melayu

Dari soal tes pilihan ganda, mahasiswa salah dalam penulisan kantor yang ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu, juga pada kata bata, bisu, curi, desember.

Dari hasil tes pilihan ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 masih kurang dalam memahami kaidah penulisan Arab Melayu secara mendasar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 dalam menulis Arab Melayu masih rendah hal ini dibuktikan dengan hasil tes soal pilihan ganda yaitu 10 mahasiswa mendapat nilai dari hasil tes soal pilihan ganda yaitu masih gagal atau jumlah peroleh dibawah (0-49). 4 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik sekali

dengan perolehan nilai (90-100), 3 mahasiswa memperoleh nilai sangat kurang baik dengan nilai (50-59), 1 mahasiswa memperoleh nilai agak kurang baik dengan nilai (65-67), 1 mahasiswa memperoleh agak baik dengan jumlah nilai (72-77), dan 1 mahasiswa memperoleh kurang baik dengan perolehan nilai (60-64), jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 masih kurang dalam menulis Arab Melayu, akan tetapi 70% mahasiswa bisa membaca Arab Melayu dengan baik dan benar.

2) Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023

Penyebab kesulitan belajar mahasiswa ditinjau dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dalam diri mahasiswa) yaitu : kurangnya minat mahasiswa dalam belajar, bahkan ada siswa yang tidak aktif, tidak mau bertanya di kelas.

Kemudian dari segi faktor fisiologi penyebab kesulitan belajar mahasiswa muncul disebabkan karena ada siswa yang bekerja menafkahi dirinya sendiri ketika pulang kuliah kerja sampai larut malam. Hal ini dapat menyebabkan suatu gangguan terhadap kesehatan tubuh dan fisik yang kurang segar pada siang hari sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung mahasiswa akan mengalami kelelahan, keletihan, kurangnya fokus dalam belajar, bahkan tidak dapat mengontrol emosi dengan stabil.

Kemudian dari faktor eksternal (dari luar) yaitu: faktor dosen, faktor ini disebabkan oleh metode ataupun strategi dosen dalam mengelola kelas

berdasarkan perbedaan karakteristik mahasiswa, sehingga ada mahasiswa yang merasa kurang berminat dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa PAI tahun 2022/2023 mengenai apa kesulitan mereka dalam menulis Arab Melayu? dari 20 responden semua jawabannya bervariasi tetapi ada sebagian besar dari mereka yang menjawab bahwa kesulitan mereka dalam menulis Arab Melayu itu ada pada semua materi yang diajarkan oleh dosen pengampu, hal ini terjadi karena ada yang baru pertama kali belajar menulis dan membaca Arab Melayu di mata kuliah ini, ada juga yang menyebutkan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan metode ceramah, juga kesulitan terjadi karena mereka bukan alumni pesantren dan masdrasah. Dan faktor terakhir adalah dari diri mereka sendiri yaitu, malas, dan tidak pernah mengulang materi yang diberikan dengan alasan tidak ada waktu. R19 dan R20 menyatakan mereka tertarik sama mata kuliah ini, walaupun materinya memang susah sekali di pahami. R4 menyatakan bahwa kesulitan dia dalam menulis Arab Melayu disebabkan karena dia jarang masuk mata kuliah Arab Melayu.

3) Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023

Hasil angket dan wawancara menunjukkan solusi untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu pada Mahasiswa PAI tahun 2022/2023 adalah dengan belajar lagi di rumah, dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu, juga dengan membaca kitab-kitab Arab

Melayu seperti kitab tanbeh, masailal, ada juga dengan cara mentransliterasikan cerita dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab Melayu.

Dapat dipahami bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu pada mahasiswa adalah:

1. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen pengampu
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen
3. Memperbanyak membaca kitab-kitab jawi lainnya.

Menurut peneliti solusi yang bisa diterapkan adalah:

1. Rajin latihan menulis huruf Arab Melayu

Kemudian solusi yang dapat diterapkan oleh dosen untuk mengatasi kesulitan belajar adalah : Hal ini bisa kita lihat dari hasil angket 4.7. samapi 4.10. semua responden menjawab sangat setuju jika dosen memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tertarik untuk mempelajari ilmu Arab Melayu, dosen juga harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar, harus sering memberikan tugas atau praktek langsung setelah menjelaskan materinya, dan mahasiswa harus memperbanyak membaca kitab-kitab jawi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah didapatkan, maka peneliti mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumuan masalah sebagai berikut :

2. Kemampuan menulis Arab Melayu pada mahasiswa PAI tahun 2022/2023 masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes soal pilihan ganda yang dibagikan ke 20 mahasiswa PAI yaitu 10 mahasiswa mendapat nilai dari hasil tes soal pilihan ganda yaitu masih gagal atau jumlah peroleh dibawah (0-49). 4 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik sekali dengan perolehan nilai (90-100), 3 mahasiswa memperoleh nilai sangat kurang baik dengan nilai (50-59), 1 mahasiswa memperoleh nilai agak kurang baik dengan nilai (65-67), 1 mahasiswa memperoleh agak baik dengan jumlah nilai (72-77), dan 1 mahasiswa memperoleh kurang baik dengan perolehan nilai (60-64), jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 masih kurang dalam menulis Arab Melayu, akan tetapi 70% mahasiswa bisa membaca Arab Melayu dengan baik dan benar.
3. Ada beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PAI dalam menulis Arab Melayu, yaitu bahwa kesulitan mereka dalam menulis Arab Melayu itu ada pada semua materi yang diajarkan oleh dosen pengampu, hal ini terjadi karena ada yang baru pertama kali belajar menulis dan membaca Arab Melayu di mata kuliah ini, juga kesulitan

terjadi karena mereka bukan alumni pesantren dan masdrasah. Dan faktor terakhir adalah dari diri mereka sendiri yaitu, malas, dan kurang minat dalam belajar Arab Melayu, dan tidak pernah mengulang materi yang diberikan dengan alasan tidak ada waktu.

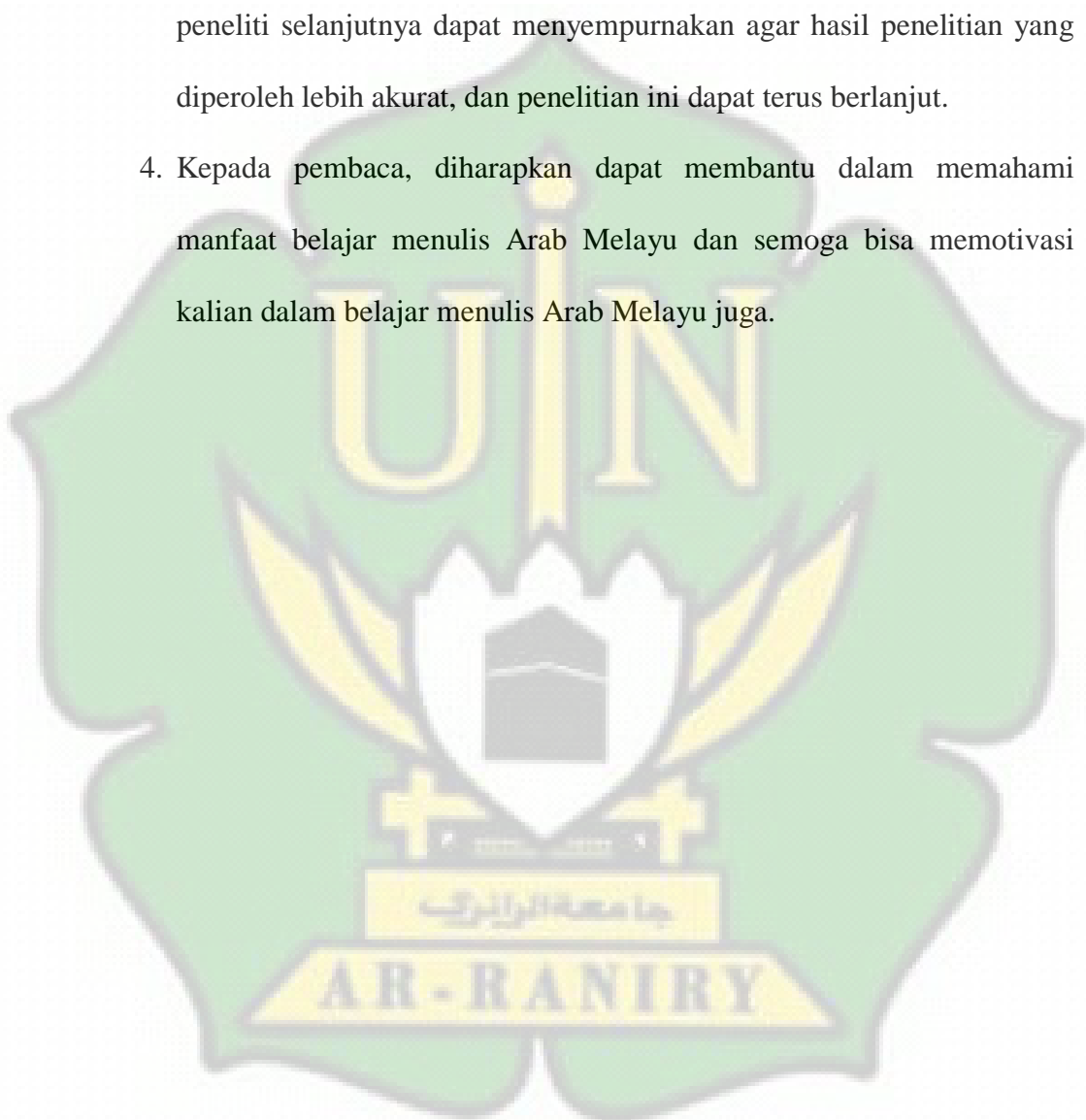
4. Solusi untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu pada mahasiswa adalah: mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh dosen pengampu, mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan memperbanyak membaca kitab-kitab jawi lainnya.

Kemudian solusi yang dapat diterapkan oleh dosen untuk mengatasi kesulitan belajar adalah : dosen memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tertarik untuk mempelajari ilmu Arab Melayu, dosen juga harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar, harus sering memberikan tugas atau praktek langsung setelah menjelaskan materinya, dan mahasiswa harus memperbanyak membaca kitab-kitab jawi.

B. Saran

1. Kepada Prodi PAI UIN Ar-Raniry, diharapkan lebih memperhatikan lagi kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa selama mata kuliah berlangsung.
2. Kepada mahasiswa PAI, diharapkan dapat memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar, dan memperbanyak membaca kitab-kitab jawi agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar menulis Arab Melayu.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari kesulitan mahasiswa dalam menulis Arab Melayu karena penelitian ini masih banyak kekurangannya dan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat, dan penelitian ini dapat terus berlanjut.
4. Kepada pembaca, diharapkan dapat membantu dalam memahami manfaat belajar menulis Arab Melayu dan semoga bisa memotivasi kalian dalam belajar menulis Arab Melayu juga.



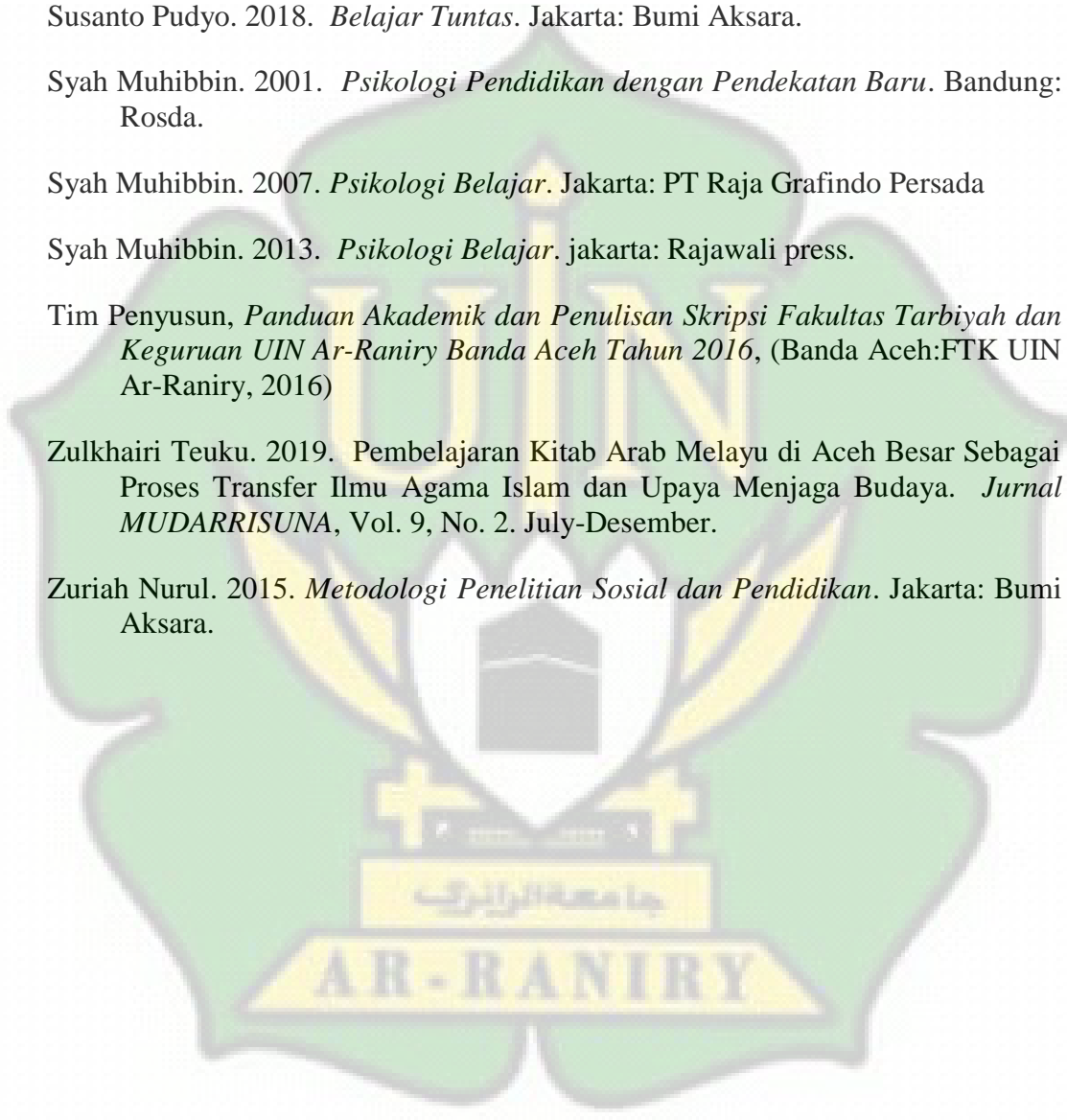
DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nuril, Leon Andretti, dkk., 2006. Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab melayu Ke Bentuk Huruf Latin Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Vol. 8, No. 3.
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amanah Fitriana. 2021. *Pembelajaran Baca Tulis Aksara Arab Melayu pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Tawwabin Paal Merah*. Skripsi : Uin Sultan Thaha Saifuddin.
- Ardiman A. M. 1986. *Insteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bidang Akademik dan Kelembagaan.2019. *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*. Banda Aceh, Percetakan UIN Ar-Raniry.
- Burhanudin Jajat. 2017. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia dari Negeri di Bawah Angin ke Negara Kolonial*. Jakarta: Kencana
- Cikawati.2020. *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah (MA)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dalyono M.2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Mohd. Kalam. 2014. *Kaidah Penulisan Arab-Melayu*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Febri Anzar Safni, dan Mardhatillah. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Bina Gogik*, V.4. No.1.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habiburrahman Sayyid, Suroso PR. 2022. *Materi Pendidikan Islam 1*. Palembang, Feniks Muda Sejahtera.

- Halentina, Ahmad Shafwan Pulungan S, dan Arlina Sinaga. 2017. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran. *Jurnal Pelita Pendidikan*, V.5. No.2.
- Hamalik Oemar. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamid Ismail Hamid. 1989. *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta : Al-Husna.
- Hasan Yunani. 2014. Menelusuri Asal Usul Bangsa Melayu. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 5.
- Hasnah Faizah AR dkk. 2023. Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Buluh Cina” *jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol.3, No.1 Januari.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>.
- Irfan Hanif. 2019. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3, No.2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “aksara” Diakses melalui link,<https://kbbi.web.id/aksara.html>, tanggal 3 April 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “belajar” Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/belajar.html>, tanggal 7 September 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “kesulitan” Diakses melalui link, <https://kbbi.web.id/sulit.html>, tanggal 7 September 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses melalui link,<https://kbbi.web.id/aksara.html>, tanggal 3 April 2023
- Komaruddin. 2001. *Ensilopedia Manajemen*, Ed-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kramadibrata Dewaki. 2017. *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara*. Tangerang: Indigo Media.
- Madjid M Dien. 2013. Relasi Budaya Arab-Melayu dalam Sejarah di Indonesia. *Jurnal Al-Turas*, Vol.XIX, No. 2
- Majid Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, Mathew B, dkk.2012. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Mulyadi. 2021. *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: Dotplus Publisher.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi Yurike. 2017. *Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III Mis H. M. Hefni Jln. Batang Kuts Desa Dalu X A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang*". (Skripsi, Medan : Uin Sumatera utara, 2017)
- Rahman Abdullah Abdul. 1985. *Asia Tenggara Tradisional Politik dan Kebudayaan*. Singapura: Teks Publishing Sdn. Bhd.
- Risdiawat Dian dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab Melayu, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 6, Bln Juni.
- Roza Ellya. 2005. Aksara Arab-Melayu di Indonesia (Suatu Refleksi Historis). *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 2, NO. 1. Pekanbaru: Puslit Sosbudbang UIN Suska Riau.
- Roza Ellya. 2017. Aksara Arab Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, Vol. 13, No. I, h. 186-187. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah>
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia.
- Saifullah. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Padang: Pustaka Pelajar.
- Sakti Tengku Abdullah. 2011. Perkembangan dan Pelestarian Manuskrip Arab Melayu di Aceh. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. XVI, No. 2.
- Sardiman A. M. 1986. *Insteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith Deborah Deutsch dan Naomi Chowdhuri Tyler. 2010. *Introduction to Special Education: Making A Difference*. Inggris: New Jersey : Pearson.
- Subakti Hani. 2021. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsiti.

- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Surat Keputusan BAN-Pt No.795/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2023 berlaku sampai dengan tanggal 24 Oktober 2028
- Susanto Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh:FTK UIN Ar-Raniry, 2016)
- Zulkhairi Teuku. 2019. Pembelajaran Kitab Arab Melayu di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam dan Upaya Menjaga Budaya. *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 9, No. 2. July-Desember.
- Zuriah Nurul. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10258/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2023
 Lamp :-
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 UIN ar-raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL JANNAH / 190201063**
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Lambro deyah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 September 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Oktober
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Il. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7551023 Fax. 0651-7551020

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: B- 423/Un.08/PAI/PP.00.9/11/2023

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-10258/UN.08/FTK.1/TL.00/09/2023 tanggal, 8 September 2023, maka ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama	: MIFTAHUL JANNAH
NIM	: 190201063
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

benar yang nama tersebut di atas adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan telah melaksanakan penelitiannya di Prodi Pendidikan Agama Islam dari tanggal 8 September s/d 20 Oktober 2023 pada mahasiswa tahun akademik 2022/2023, adapun judul Skripsi yang bersangkutan adalah:

" Analisis Kesulitan Belajar Menulis Huruf Arab Melayu pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 28 November 2023

Ketua Prodi pendidikan Agama Islam



Lampiran 3. Soal Tes

Nama :

Unit :

No hp :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat !

1. Penulisan huruf ba dapat di sambung dari ...
 - a. Kiri saja
 - b. Kanan saja
 - c. Kiri dan kanan
 - d. Hanya dengan huruf alif dan ta saja
2. Penulisan huruf ra dapat di sambung dari....
 - a. kiri dan kanan
 - b. kanan saja
 - c. kiri saja
 - d. tidak dapat disambung sengan suatu huruf pun
3. manakah yang termasuk huruf saksi di bawah ini....
 - a. Alif, hamzah dan waw
 - b. Alif, waw dan ya
 - c. Ya, waw dan ain
 - d. Hamzah, alif dan ya
4. Huruf saksi diberikan untuk menunjukkan....
 - a. Tempat jatuh tekanan suara
 - b. Akhir kalimat
 - c. Waqaf
 - d. Berhenti sebentar dalam membaca

5. Huruf saksi tidak dapat di berikan sama sekali, jika sebuah suku kata berakhir dengan.....
- Vokal a
 - Vokal u
 - Vokal e-lemah
 - Vokal e-keras
6. Di bawah ini pilihan manakah yang semuanya termasuk huruf konsonan....
- C, H, T, U
 - F, C, H, P
 - A, O, E, I
 - B, T, U, C

7. Di bawah ini cara penulisan huruf hijayyah yang di tulis di atas garis yaitu.....

(أ) ث - ب - ك - أ
 (ب) أ - ح - ج - و
 (چ) ط - س - ر - و
 (د) ع - ش - غ - خ

8. Perhatikan huruf di bawah ini.

(أ) و - ر - ز
 (ب) ت - ف - ن
 (چ) ث - س - ش
 (د) ر - د - أ

Berdasarkan huruf yang diatas, manakah pilihan yang dapat disambung dari kanan dan kiri....

- أ - ب
- ب - چ

- c. أ - د
d. أ - ج

9. Perhatikan huruf di bawah ini.

- (أ) أ - د - ر
(ب) س - ص - ط
(ج) ج - ك - ل
(د) ز - ذ - و

Berdasarkan huruf yang diatas, manakah huruf yang tidak dapat disambung dari kiri.....

- a. أ - ج
b. ب - ج
c. أ - ج
d. أ - د

10. Urutan huruf kapital dalam penulisan arab melayu yang benar adalah....

- (أ) أ - ب - ت - ث
(ب) أ - ب - ج - د
(ج) ع - ب - ت - ث
(د) أ - ب - ج - د

11. Kata “kantor” ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah

- (أ) كن تور
(ب) كنت ور
(ج) كنتر
(د) كنتور

12. Transliterasi kata-kata “bata, bisu, dan curi” ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah.....

أ) بات، بیسو، چوري

ب) بت، بس، چر

چ) بتا، بیس، چور

د) باتا، بیس، چور

13. Penulisan tanggal 10 Januari 1983 ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu adalah.....

أ) ۰۱ جنواري ۳۸۹۱

ب) ۱۰ جنواري ۱۹۸۳

چ) ۰۱ جنواري ۳۸۹۱

د) ۱۰ جنواري ۱۹۸۳

14. Transliterasi nama bulan “Desember” ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah.....

أ) دسمبير

ب) دسمبر

چ) ديسمير

د) ديسمبير

15. Singkatan partai NU (Nahdhatul Ulama) ditranliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah.....

أ) إين أو

ب) عين أو

چ) ن ع

د) ن و

“dunia ini penuh dengan orang-orang baik. Jika kamu tidak dapat menemukannya, jadilah salah satunya”

Lampiran 4. Angket Respon

ANGKET RESPON MAHASISWA PAI**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS HURUF ARAB MELAYU
PADA MAHASISWA PAI TAHUN 2022/2023****Identitas Responden**

Nama :

Nim :

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	Pertanyaan Angket	SS	S	RR	TS	STS
Mata Kuliah Baca Tulis Secara Umum						
1.	Pembelajaran baca tulis Arab Melayu penting di pelajari untuk melestarikan budaya Aceh					
2.	Menurut saya mata kuliah baca tulis Arab Melayu tidak penting di pelajari pada mahasiswa PAI					
3.	Baca tulis Arab Melayu sangat sulit ditulis dan dibaca					
Kesulitan mahasiswa dalam menulis Arab Melayu						
4.	Saya kurang mampu menguasai materi yang diajarkan oleh dosen pengampu					
5.	Materi tentang penulisan huruf hijayyah yang di tulis diatas, bawah dan di tengah garis sangat sulit dibedakan					
6.	Jika ada penulisan Arab Melayu pada kata seperti: kumbang, kambing, dan kembang itu sangat sulit dibedakan dalam penulisan Arab Melayu					

7.	Saya masih sulit memahami kaidah dalam penulisan Arab Melayu karena terlalu banyak kaidahnya					
8.	Sulit dalam menulis teks dari bahasa Indonesia diubah menjadi dalam tulisan Arab Melayu					
9.	Menurut saya semua materi tentang Arab Melayu susah dipahami, sehingga saya tidak bisa menulis Arab Melayu dengan benar					
10.	Suasana belajar di ruang kelas membuat saya tidak fokus dalam belajar					
11.	Saya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Arab Melayu					
12.	Saya tidak berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami					
13.	Latar belakang saya yang bukan dari sekolah madrasah atau pesantren membuat saya sulit dalam memahami baca tulis Arab Melayu					
14.	Saya baru pertama kali belajar baca tulis Arab Melayu					
15.	Penyajian materi belajar hanya menggunakan metode ceramah membuat saya mudah bosan					
16.	Dosen saya hanya menjelaskan materi saja tanpa praktek					
17.	Saya tidak pernah mengulang materi yang sudah diajarkan oleh dosen					
18.	Saya malas membuat tugas yang diberikan oleh dosen					
Solusi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu						
19.	Dosen harus memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana penulisan Arab Melayu yang baik dan benar					
20.	Harus sering memberikan tugas atau praktek langsung sesudah menjelaskan materinya					
21.	Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tertarik dalam menguasai menulis Arab Melayu					
22.	Harus sering membaca kitab jawi agar memudahkan dalam menulis.					

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

SOAL WAWANCARA UNTUK DOSEN

Nama Dosen :

Unit Mengajar :

1. Bagaimana cara bapak/ibu meyakinkan siswa bahwa mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu itu menyenangkan?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?
3. Apa kendala bapak/ibu dalam mengajar mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu?
4. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menulis Arab Melayu?

SOAL WAWANCARA UNTUK MAHASISWA PAI

Nama Mahasiswa :

Nim :

Unit :

Dosen Pengajar :

1. Apa pendapat anda tentang mata kuliah Baca Tulis Arab Melayu?
2. Menurut anda, seberapa penting pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu?
3. Apa saja kesulitan anda dalam menulis Arab Melayu?
4. Bagaimana solusi anda untuk mengatasi kesulitan menulis Arab Melayu?
5. Bagaimana jika ada materi yang belum di pahami?
6. Apakah anda memahami materi yang di sampaikan oleh dosen?
7. Apakah anda menyukai cara mengajar dosen?
8. Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran?
9. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dosen terapkan di kelas?

Lampiran 6. Hasil Jawaban Soal

No.	Soal Uraian	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20
1.	Penulisan huruf ba dapat di sambung dari ?	c	d	a	c	b	c	c	a	d	a	c	c	c	b	b	c	c	d	c	c
2.	Penulisan huruf ra dapat di sambung dari ?	b	b	b	a	a	d	c	c	c	d	d	b	b	b	b	a	a	d	b	b
3.	Manakah yang termasuk huruf saksi dibawah ini ?	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	d	b	b	b	a	b	b	b	b
4.	Huruf saksi diberikan untuk menunjukkan?	a	c	c	a	b	b	d	d	d	a	a	c	a	d	c	a	a	c	a	a
5.	Huruf saksi tidak dapat diberikan sama sekali jika sebuah suku kata berakhir dengan vokal ?	a	c	d	d	a	a	b	b	c	d	b	a	a	d	c	c	a	c	a	a
6.	Di bawah ini pilihan manakah yang semuanya termasuk huruf konsonan ?	b	a	d	b	c	a	a	c	c	d	d	a	b	b	b	b	c	c	b	b
7.	Di bawah ini cara penulisan huruf	أ	أ	ب	ج	ج	د	د	ج	ب	أ	أ	أ	أ	أ	ب	أ	ج	د	أ	أ

	hijayyah yang di tulis di atas garis yaitu ?																					
8.	Berdasarkan huruf di atas manakah pilihan huruf yang dapat di sambung dari kanan dan kiri ?	b	b	c	b	a	b	b	b	b	d	a	a	b	b	a	d	c	c	b	b	
9.	Berdasarkan huruf di atas manakah huruf yang tidak dapat di sambung dari kiri ?	d	c	b	b	a	a	b	c	c	d	d	b	d	c	a	b	c	a	d	d	
10.	Urutan huruf kapital dalam penulisan Arab Melayu yang benar adalah ?	د	ج	ج	د	أ	أ	د	د	ب	ب	أ	د	د	ج	ج	أ	أ	أ	د	د	
11.	Kata “kantor” ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah ?	د	أ	أ	أ	ج	ج	د	د	د	أ	ب	ب	د	ج	ج	ج	أ	ب	د	د	
12.	Transliterasikan kata-kata “bata, bisu, dan curi” ke dalam tulisan Arab	أ	أ	أ	د	د	ب	ج	ب	ج	أ	أ	ب	أ	د	ج	ج	ب	ب	أ	أ	

	Melayu yang benar adalah ?																				
13.	Penulisan tanggal 10 Januari 1983 ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu adalah ?	د	د	ج	ج	ج	أ	أ	أ	ب	ج	ج	د	د	د	ب	د	أ	أ	د	د
14.	Transliterasikan nama bulan “Desember” ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah ?	ج	ج	أ	أ	أ	ج	ج	ب	ب	د	د	د	ج	ج	ج	ب	أ	ب	ج	ج
15.	Singkatan partai NU (Nahdhatul Ulama) ditransliterasikan ke dalam tulisan Arab Melayu yang benar adalah ?	د	د	ج	ج	ج	أ	أ	د	د	أ	أ	ب	د	ج	ج	ج	ج	ج	د	د

Lampiran 7. Dokumentasi

